

**KEMAMPUAN BERMAIN BIOLA MAHASISWA TARI PADA MATA
KULIAH ALAT MUSIK GESEK PILIHAN DI KELAS 6A PRODI
PENDIDIKAN SENDRATASIK SEMESTER GENAP T.A. 2019/2020.**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (Strata Satu)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau



OLEH:

M.AKBAR ZAINURI
NPM: 166710595

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
2020**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang Bertanda Tangan di Bawah ini :

Nama : M. Akbar Zainuri
NPM : 166710595
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama


Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1024108401

Ketua Program Studi


Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Drs. Hj. Fity Hastuti, M.Pd
NIP. 1959110919877032002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : M. Akbar Zainuri
Npm : 166710595
Tempat, Tanggal, Lahir : Rawang Kawo, 1 Juni 1997
Judul Skripsi : **Kemampuan Bermain Biola Mahasiswa Tari
Pada Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan
Di Kelas 6a Prodi Pendidikan Sendratasik
Semester Genap T.A. 2019/2020.**

Menyatakan Bahwa karya ilmiah adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisikan materi yang ditulis materi orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta skripsi atau karya ilmiah ini.

Pekanbaru, Oktober 2020



M. Akbar Zainuri
NPM: 166710595

SURAT KETERANGAN

Saya sebagai pembimbing skripsi yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini.

Nama : M. Akbar Zainuri

Npm : 166710595

Program Studi : Pendidikan Sendratasik/Musik

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

Telah selesai menyusun skripsi yang berjudul **“Kemampuan Bermain Biola Mahasiswa Tari Pada Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan Di Kelas 6a Prodi Pendidikan Sendratasik Semester Genap T.A. 2019/2020”** siap untuk diujikan. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing Utama, Oktober 2020


Ali Darsono, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1024108401

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Kemampuan Bermain Biola Mahasiswa Tari Pada Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan Di Kelas 6a Prodi Pendidikan Sendratasik Semester Genap T.A. 2019/2020.

Dipersiapkan oleh:

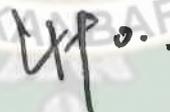
Nama : M. Akbar Zainuri
NPM : 166710595
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Pembimbing Utama



Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1024108401

Ketua Program Studi



Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn
NIDN: 1001068101

Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau



Dra. Hj. Fity Hastuti, M.Pd
NIP. 1959110919877032002

SKRIPSI

Kemampuan Bermain Biola Mahasiswa Tari Pada Mata Kuliah Alat Musik Gesek Pilihan Di Kelas 6A Prodi Pendidikan Sendratasik Semester Genap T.A. 2019/2020.

Dipersiapkan oleh:

Nama : M. Akbar Zainuri

NPM : 166710595

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 04 November 2020

Pembimbing Utama


Ali Darsono, S.Pd., M.Pd
NIDN: 1024108401

Penguji 1



Dr. Nurmalinda, S. Kar., M.Pd
NIDN: 1014096701

Penguji 2



Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd
NIDN: 1023026901

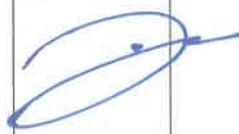
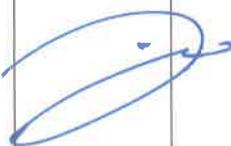
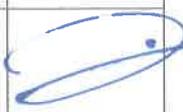
Skripsi Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Guna Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata (S1) Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru.

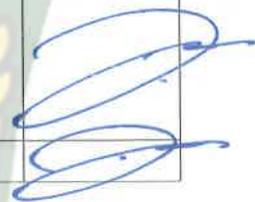
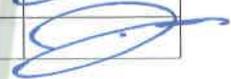
Wakil Dekan Bidang Akademik
FKIP Universitas Islam Riau


Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd
NIP. 1959110919877032002

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : M. Akbar Zainuri
NPM : 166710595
Dosen Pembimbing : Ali Darsono, S.Pd., M.Pd.
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Penelitian : Kemampuan Bermain Biola Mahasiswa Tari
Pada Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan Di Kelas 6a
Prodi Pendidikan Sendratasik Semester Genap
T.A. 2019/2020.

No.	Tanggal	Berita Bimbingan	Paraf
1.	11 Oktober 2019	- Perbaikan Latar Belakang - Perbaikan Kata Pengantar	
2.	5 November 2019	- Perubahan Judul Proposal - Format Penulisan Proposal - Penulisan Kutipan	
3.	15 November 2019	- Perubahan Judul Proposal - Latar Belakang - Perbaikan Teori Pada Bab II - Penambahan Tabel Pada Bab III	
4.	5 Desember 2019	- Perbaikan Pada Penulisan Latar Belakang - Penulisan Nomor Pada Bab Disejajarkan dengan Paragraf - Penambahan Bab II 2.2.1. Perangkat RPS	
5.	6 Desember 2019	- Perbaikan Tabel Penilaian Bab III - Penulisan Kutipan Bab II	
6.	7 Desember 2019	Acc Proposal	

7.	12 Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none">- Penambahan Teori- Deskripsi Keterangan Rps- Penambahan Penjelasan Pertemuan Pada Bab IV	
8.	25 Agustus 2020	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Format Penulisan Paragraf Baru- Penambahan Deskripsi Gambar Di Bab IV	
9.	21 September 2020	<ul style="list-style-type: none">- Perbaiki Teori Pada Bab II- Penambahan Rentang Indikator Penilaian Pada Bab IV- Perbaiki Pada Abstrak	
10.	2 Oktober 2020	Acc Skripsi	

Pekanbaru, Oktober 2020

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd.

NIP.1959110919877032002

**KEMAMPUAN BERMAIN BIOLA MAHASISWA TARI PADA MATA
KULIAH ALAT MUSIK GESEK PILIHAN DI KELAS 6A PRODI.
PENDIDIKAN SENDRATASIK SEMESTER GENAP T.A. 2019/2020**

M. AKBAR ZAINURI
166710595

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan bermain biola mahasiswa kelas 6A, peneliti mengambil tiga aspek utama untuk memberikan penilaian terhadap kemampuan mahasiswa tersebut, yaitu kemampuan berdasarkan ketepatan nada, kemampuan posisi dalam bermain biola secara berdiri maupun duduk, dan yang terakhir adalah teknik penyyeteman dan teknik menggesek. Waktu yang ditempuh selama kuliah alat musik gesek pilihan kelas 6A ini adalah satu semester, sedangkan satu semester durasinya adalah enam bulan, aktif belajar berkisaran waktu selama empat bulan. Dari penjelasan diatas terdapat suatu rumusan masalah yaitu bagaimanakah kemampuan bermain biola mahasiswa semester genap (tari) 6A pada matakuliah alat musik gesek pilihan program studi pendidikan sendratasik tahun ajaran 2019/2020?. Penelitian ini menggunakan teori kemampuan bermain biola Menurut Rino Sanjaya (2016:49-76). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa kelas tari semester 6A pada tahun ajaran 2019/2020 dengan jumlah 3 mahasiswa dan 33 mahasiswi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah diawali dengan observasi, mewawancarai narasumber, dan dokumentasi saat proses belajar berlangsung. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa semester 6 tari kelas A dari segi materi adalah baik, karena secara merata dari keseluruhan mahasiswa dapat menguasai materi yang diberikan dosen yang digaris besarkan secara umum adalah tangga nada C mayor, G mayor, dan D mayor. Sedangkan secara teknik yang dikuasai oleh mahasiswa kelas 6A adalah baik segi posisi sikap dalam bermain biola secara berdiri dan duduk, cara memegang *bow* yang sudah benar. Namun sangat disayangkan teknik yang terakhir belum mereka kuasai dan bisa adalah teknik penyyeteman biola. Hasil penilaian dari keseluruhan mahasiswa kelas 6 A dalam mata kuliah alat musik gesek pilihan terbilang rata-rata dengan nilai (B) atau 75.

Kata kunci: Kemampuan, Bermain Biola, Alat Musik Gesek.

**THE ABILITY DANCE STUDENT TO PLAY VIOLIN ON SELECTED
STRINGED INSTRUMENTS SUBJECT AT 6A CLASS, ART
EDUCATIONAL PROGRAM, EVEN SEMESTER 2019-2020**

M. AKBAR ZAINURI
166710595

ABSTRAC

In the research to determine the ability to play the violin for grade 6A students, the researcher takes three main aspects to assess the student's ability, that is ability based on the accuracy of the tone, the ability to play the violin standing and sitting, and the last is the tuning technique and the swipe technique. The time taken during this class 6A elective stringed instrument course is one semester, while the duration of one semester is six months, active learning ranges from four months. From the explanation above, there is a problem formulation that is how the ability to play the violin for even semester (dance) ,6A students, in the selected stringed instrument course for the art education study program for the 2019/2020 academic year? This research uses the theory of the ability to play the violin according to Rino Sanjaya (2016: 49-76). The method used in this research is a qualitative descriptive analysis. The subjects of this study were students of the 6th-semester dance class in the 2019/2020 academic year with a total of 3 students and 33 female students. The data collection technique in this research begins with observation, interviewing sources, and documentation during the learning process. The results of this study indicate that the abilities possessed by the 6th-semester students of class A dance in terms of material are good because evenly all students can master the material given by the lecturer which outlined 'in general' are the C major, G major, and D major scales. Meanwhile, the techniques mastered by the 6A grade students are both in terms of the position of attitude in playing the violin, standing and sitting, how to hold the bow correctly. Unfortunately, the last technique they have not mastered and can be the violin tuning technique. The results of the overall assessment of grade 6A students in the selected stringed instrument course are an average score (B) or 75.

Keywords: Ability, Playing Violin, Stringed Instrument

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat melaksanakan segala aktivitas dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Bermain Biola Mahasiswa Tari Pada Mata kuliah Alat Musik Gesek Pilihan Di Kelas 6A Prodi Sendratasik Semester Genap T.A. 2019/2020” yang merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi untuk program strata satu pada Universitas Islam Riau Sendratasik. Berbagai kesulitan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini banyak dihadapi penulis, namun berkat bimbingan dan petunjuk serta dorongan dari berbagai pihak, baik moral maupun materil sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Sri Amnah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan motivasi selama penulis mengikuti pendidikan di Universitas Islam Riau.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau

yang senantiasa memberikan motivasi selama penulis mengikuti pendidikan di Universitas Islam Riau.

4. Drs. Daharis, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang sudah memberikan motivasi kepada penulis.
5. Dewi Susanti, S.Sn, M.Sn., Ketua Program Studi Pendidikan Sendratasik, yang sudah membantu dalam administrasi kampus selama perkuliahan.
6. Ali Darsono, S.Pd., M.Pd., sebagai Dosen pembimbing yang penuh kesabaran, meluangkan waktunya ditengah-tengah kesibukannya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam menyelesaikan penelitian ini.
7. Narasumber yaitu Eka Saputra, S.Sn., M,Sn yang telah membantu saya memeberikan penjelasan tentang biola dan cara-cara bermain biola yang sangat berguna untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sendratasik yang telah membantu dari segi ilmu dan proses perkuliahan berlangsung.
9. Kepala Tata Usaha beserta Staf, yang telah membantu melancarkan administrasi dalam pengurusan judul ini.
10. Kepala Perpustakaan beserta Staf, selaku yang telah menyediakan buku-buku dan berkenan meminjamkan untuk menjadikan referensi dalam penelitian ini.
11. Teristimewa untuk Ibunda tercinta Nuraidah, S.Pd., beserta keluarga tercinta yang telah selalu memberikan do'a dan membiayai dari awal perkuliahan dan sampai nanti selesainya perkuliahan ini.

12. Teman akrab, yaitu Yola Syafrita Arizona yang selalu menyempatkan diri menemani dalam segala urusan untuk mencari data dan kajian pustaka dalam penelitian ini.
13. Teman satu kelas, yang sudah membantu memberikan pengalaman selama proses kuliah berlangsung.
14. Serta pihak yang tidak bisa disebutkan lagi satu persatu yang telah membantu dan melancarkan dalam menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah Swt. Senantiasa memberikan imbalan berupa kesehatan, kemurahan risky, dan pahala yang setimpal dengan seluruh pihak yang telah membantuk untuk menyelesaikan penelitian ini. Peneliti masih menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dalam penelitian ini, oleh karena itu peneliti berterima kasih kepada yang memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Semoga tugas proposal ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Pekanbaru, September 2020

Peneliti

M.Akbar Zainuri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	8
2.1. Teori Kemampuan Bermusik.....	8
2.1.1. Teori Kemampuan Bermain Biola.....	8
2.2. Konsep Pembelajaran	10
2.3. Teori Pembelajaran.....	11
2.3.1. Perangkat Rencana Pembelajaran Semester (RPS) ...	11
2.3.2. Tujuan Pembelajaran	13
2.3.3. Materi/Bahan Ajar	13
2.3.4. Metode dan Media.....	14
2.3.5. Evaluasi	14
2.3.6. Anak Ddidik/Mahasiswa	15
2.3.7. Pendidik/Dosen.....	15
2.4. Teori Instrumen Biola.....	17
2.4.1. Jenis-Jenis Biola	17
2.4.2. Teknik-Teknik Bermain Biola.....	18
2.4.3. Konsep Tangga Nada	18
2.4.4. Pola Birama	21
2.4.5. Syarat-Syarat Bermain Biola.....	22
2.5. Kerangka Konseptual	23
2.6. Kajian Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1. Metode Penelitian	27
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	29
3.3. Subjek Penelitian	30
3.4. Jenis Dan Sumber Data.....	30
3.4.1. Data Premier.....	30
3.4.2. Data Sekunder	30
3.5. Teknik Pengumpulan Data	31
3.5.1. Teknik Observasi	31
3.5.2. Teknik Wawancara.....	32

3.5.3. Teknik Dokumentasi	33
3.6. Teknik Analisis Data	34
3.7. Teknik Praktik	36

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 38

4.1. Temuan Umum Penelitian	38
4.1.1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau	38
4.1.2. Visi Dan Misi Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau	39
4.1.3. Tujuan Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau	40
4.1.4. Gambaran Sarana Dan Prasarana	41
4.1.5. Struktur Organisasi Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau	45
4.2. Temuan Khusus Penelitian	46
4.2.1. Perangkat Pembelajaran Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan Kelas 6a Jurusan Sendratasik	46
4.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan	48
4.2.2.1. Tujuan Pembelajaran Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan	76
4.2.2.2. Materi Pembelajaran Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan	77
4.2.2.3. Metode Dan Media	80
4.2.2.4. Evaluasi	82
4.2.2.5. Penilaian	83
4.2.3. Pencapaian Matakuliah	94
4.2.4. Teknik Bermain Biola	95
4.2.5. Kemampuan Bermain Biola	96
4.3. Pembahasan	97
4.3.1. Kemampuan Bermain Biola Secara Materi	97
4.3.2. Kemampuan Bermain Biola Secara Teknik	98

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 99

5.1. Kesimpulan	99
5.2. Hambatan	100
5.3. Saran	100

DAFTAR PUSTAKA 102

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Posisi Memegang Biola.....	10
Gambar 02. Posisi Memegang Bow.....	10
Gambar 03. Tangga Nada C Mayor	21
Gambar 04. Tangga Nada G Mayor.....	21
Gambar 05. Tangga Nada D Mayor	21
Gambar 06. Dosen Memeriksa Perorang Posisi Dan Sikap Berdiri Bermain Biola	56
Gambar 07. Biola Dan <i>Tunning</i> Senar Biola	57
Gambar 08. Dosen Sedang Mendemonstrasikan.	58
Gambar 09. Dosen Memeriksa Keterampilan Mahasiswa/I Satu Persatu.....	60
Gambar 10. Dosen Memberi Contoh Sikap Dan Posisi Bermain Biola Beserta Cara Memegang <i>Bow</i> Biola.....	61
Gambar 11. Dosen Menjelaskan Pengertian Tempo Dan Not.	63
Gambar 12. Dosen Mempraktekan Tempo Menggunakan Tepukan Tangan.	64
Gambar 13. Mahasiswa Menggesek Senar Biola Mengikuti Tempo Dosen.....	65
Gambar 14. Tangga Nada G Mayor	67
Gambar 15. Tangga Nada C Mayor	69
Gambar 16. Tangga Nada D Mayor	71
Gambar 17. Pembelajaran <i>Online</i> Selama Pandemi Virus Korona.....	74
Gambar 18. Ujian <i>online</i> biola.....	75
Gambar 19. Gambar notasi balok lagu <i>Twinkle, Twinkle Little Star</i>	79
Gambar 20. Alat Musik Biola Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran	82

DAFTAR TABEL

Tabel 01. Indikator Penilaian	35
Tabel 02. Indikator Untuk Menilai Kemampuan Bermain Biola Mahasiswa Semester 6A Sendratasik Tahun 2019.....	36
Tabel. 03. Penilaian Dosen.....	36
Tabel. 04 Sarana Dan Prasarana	41
Tabel. 05 Ketenagakerja.....	42
Tabel. 06 Nilai Mahasiswa/I Kelas 6A	86
Tabel 07. Indikator Penilaian Dosen.....	88
Tabel 08. Keterangan Dosen Dalam Memeberikan Penilaian Kepada Mahasiswa dengan cara tersendiri.	88
Tabel 09. Indikator Untuk Menilai Kemampuan Bermain Biola Mahasiswa Semester 6A Sendratasik Tahun 2020	89

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Buku Panduan Mahasiswa Baru (TA.2016/2017:04) memaparkan bahwa Universitas Islam Riau (UIR) adalah Perguruan Tinggi tertua di Provinsi Riau berdiri pada tanggal 4 September 1962 bertepatan dengan tanggal 23 Zulkaidah 1382 H, dibawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam (YLPI) Riau. Tokoh pendiri Dt. Wan Abdurrahman, Soeman Hasibuan, H. Zaini Kunin, H.A. Malik, H. Bakri Sulaiman, A. Kadir Abbas, S.H, dan H.A. Hamid Sulaiman.

Pertama kali Universitas Islam Riau hanya satu fakultas saja yaitu Fakultas Agama dengan dua jurusan yaitu Jurusan Hukum Dan Jurusan Tarbiyah, dengan dekan Pertama H. A. Kadir Abbas, S.H. Terletak dipusat Kota Jalan Prof. Mohd. Yamin, SH Pekanbaru, bangunan gedung tingkat II, namun pengembangan kampus tidak sampai disini saja, maka UIR terus mengembangkan pembangunan dibidang fisik di lokasi kedua Jalan Kaharuddin Nasution KM 11 Perhentian Marpoyan Damai.

Sampai saat ini terus dilakukannya pengembangan dari segi fisik tersebut, sehingga UIR menargetkan bahwa tahun 2020 dapat menjadi Unggul. Buku Panduan Mahasiswa Baru (TA.2016/2017:16) memberi data bahwa UIR sudah banyak menambahkan fakultasnya menjadi beberapa bagian yaitu, Fakultas Hukum, Fakultas Agama Islam, Fakultas Teknik, Fakultas Pertanian, Fakultas Ekonomi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik, Fakultas Psikologi, Fakultas Komunikasi, Dan Fakultas Pasca Sarjana.

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dibagi lagi menjadi beberapa Program Studi. Program Studi tersebut ialah Pendidikan Bahasa Dan Sastra, Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Matematika, Pendidikan Biologi, Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Olahraga, Pendidikan Seni (Sendratasik), Drama, Tari Dan Musik, dan Pendidikan Ekonomi Akuntansi. Program Studi Sendratasik, dibagi lagi menjadi kelas seni tari dan musik.

Pada kelas seni tari terdapat pembelajaran mata kuliah alat musik gesek pilihan. Pembelajaran adalah interaksi antara tenaga pendidik dan peserta didik. Pada pelaksanaan mata kuliah alat musik gesek pilihan di kelas tari, mata kuliah tersebut menggunakan alat musik biola. Dipilihnya alat musik biola, karena alatnya mudah ditemukan, harga terjangkau, dan mudah dibawa karena ukurannya lebih kecil dibandingkan alat musik gesek lainya seperti *cello* dan *contra bass*.

Dosen pada mata kuliah ini adalah bapak Eka Saputra, beliau memiliki latar belakang tamatan pendidikan seni murni. S1 yang beliau dapatkan berangkat dari Sekolah Tinggi Seni Indonesia Padang Panjang. Dilanjutkan pendidikan S2 dan selesai di Institut Seni Indonesia Surakarta. Beliau memiliki keahlian berseni musik pada instrumen musik biola. Selain beliau menjadi dosen Sendratasik dalam penelitian ini, beliau juga merangkap sebagai narasumber.

Menurut Rhino Sanjaya (2016:25-26) biola tergolong sebagai instrumen musik kuno. Biola merupakan alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar dan termasuk alat musik harmonis, yaitu tidak digunakan untuk memainkan *chord*, sehingga pemain biola memerlukan instrumen lain untuk mengiringi. Biola memiliki beberapa ukuran,

yaitu biola kecil, menengah, besar, dan bass. Biola biasanya juga diposisikan sebagai melodi, artinya tidak selalu bermain saat musik berjalan, namun dia yang menjadi batang tubuh bentuk lagu tersebut. Sehingga biola dapat berpengaruh besar untuk memperindah dalam sebuah alunan lagu, menjadi lebih terasa merdu dan lembutnya.

Menurut Muh Yudi Eko Nugroho (2014:2) biola merupakan alat musik gesek yang sumber bunyinya dari dawai yang digesek. Biola terdiri dari 4 dawai yaitu G, D, A, dan E. Alat penggesek biola bernama *bow*, serabutnya terbuat dari ekor kuda. Tetapi di zaman yang modern seperti sekarang ini, tersedia juga *bow* yang terbuat dari sintetis nilon, karena kualitas yang bagus dan harga yang relatif lebih terjangkau. Sama halnya dengan biola, *bow* juga dalam perkembangannya banyak mengalami perubahan dari segi bahan, tekstur, dan bentuknya.

Ahmadi (2014:2) dalam jurnal berjudul Strategi Pembelajaran Biola Pada Anak di *Beethoven Music Course* Kabupaten Temanggung (2018:49) menjelaskan bahwa alat musik biola termasuk jenis alat musik yang sulit untuk dimainkan karena membutuhkan rasa dan ketepatan peletakan jari pada *fingerboard*. Belajar biola tidak bisa setengah-setengah karena akan membuahkan hasilnya juga tidak maksimal. Hal tersebut terjadi karena biola tidak memiliki *fret* seperti gitar, sehingga peserta didik perlu terbiasa mencari nada dengan kepekaan telinga, atau yang biasa disebut dengan *solfeggio*.

Menurut Donald dalam Sardiman (2009:73-74) mengemukakan kemampuan adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan

munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Menurut Hamalik (2008:162) kemampuan dapat dibagi dua jenis yaitu sebagai berikut: 1) kemampuan instrinsik adalah kemampuan yang tercakup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid. 2) kemampuan ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

Kemampuan merupakan perubahan yang ada pada individu seseorang mengenai pengetahuannya. Merespon suatu hal dengan tanggapan yang memiliki tujuan baik sehingga terjadinya suatu pergerakan. Kemampuan juga sudah ada dalam setiap individu manusia lahir, karena kemampuan yang ada itu biasa disebut potensi. Potensi tersebut bisa diasah agar menjadi suatu potensi yang sangat baik dan bagus sehingga kemampuan seseorang tersebut jauh lebih baik dari sebelumnya. Untuk mengasah kemampuan tersebut juga membutuhkan waktu dan harus dilakukan secara rutin agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan waktu yang lebih sedikit cepat dibanding tidak teratur.

Berdasarkan wawancara awal pada tanggal 2 November 2019 dengan bapak Eka Saputra selaku Dosen mata kuliah alat musik gesek (biola), mengatakan kemampuan bermain biola adalah dimana seseorang tersebut dari segi individunya bisa menguasai apa saja materi yang disampaikan di dalam proses pembelajaran tersebut meskipun masih terbata-bata tanpa menirukan orang lain.

Pada mata kuliah alat musik gesek (biola) Mahasiswa tari dituntut untuk bisa bermain biola secara dasar sesuai Rencana Pembelajaran Semester

(RPS). Kemampuan yang harus dicapai oleh Mahasiswa adalah kemampuan sesuai yang ada pada RPS tersebut. Dosen mata kuliah alat musik gesek ini mengajarkan Mahasiswa bidang keahlian tari dengan teknik memegang *bow*, posisi dalam bermain biola, melatih ketepatan posisi jari dalam bermain biola. Adapun materi belajar yaitu penyeteman biola, teknik menggesek, konsep tangga nada C, G, dan D mayor, dan pola birama $2/4$, $3/4$, $4/4$. Dengan materi yang disampaikan tersebut, hal ini bertujuan agar Mahasiswa bidang keahlian tari dapat mencapai tujuan dari pembelajaran alat musik gesek pilihan (biola) yaitu Mahasiswa bidang keahlian tari dari segi pengetahuan mampu menguasai dasar-dasar teori seni musik dan bermusik, simbol atau petunjuk notasi, tempo, birama, dan dinamika. Sedangkan dari sisi keterampilan khususnya Mahasiswa diharapkan menguasai kemampuan membaca partitur notasi balok, kemampuan mengaransemen musik (menciptakan musik baru dan memperbaharui musik lama menjadi baru), mampu membuat *ansamble* musik (menggabungkan beberapa alat musik) untuk menciptakan karya musik baru.

RPS yang di pakai dosen dalam mengajar mata kuliah alat musik gesek pilihan ini tercantumkan capaian pada mata kuliah ini adalah mahasiswa diharapkan nantinya bisa menyetem biola, posisi dalam bermain biola sudah benar dari segi teknik posisi bermain biola secara berdiri maupun duduk, dan teknik menggesek agar menghasilkan suara yang merdu pada biola. Untuk menghasilkan gesekan pada senar biola agar terlihat rapi dan suara yang dihasilkan merdu membutuhkan waktu yang sangat lama, sedangkan mata kuliah alat musik gesek

pilihan ini berdurasi 1 semester yang lamanya 6 bulan dan aktif perkuliahan hanya sekitar 4 bulan saja.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat suatu keunikan, yaitu dalam kelas tari terdapat mata kuliah alat musik gesek pilihan yang dituntut untuk menguasai teknik menggesek dan posisi yang benar dalam bermain biola secara berdiri maupun duduk. Karena biasanya yang mempelajari biola ialah kelas musik, jadi hal tersebut membuat rasa penasaran terhadap proses pembelajaran biola di Sendratasik kelas tari. Sebagai salah satu permasalahan yang membuat penasaran tinggi ialah kemampuan mereka dalam memainkan biola dengan posisi berdiri dan duduk serta cara menggesek biola menggunakan *bow* ditambah lagi teknik penyeteman biolanya. Apakah nantinya di dalam pembelajaran tersebut mahasiswa tari dapat menguasai teknik tersebut dengan waktu yang singkat yaitu satu semester. Oleh sebab itu, penulis ingin meneliti masalah tersebut dalam judul “Kemampuan Bermain Biola Mahasiswa Tari Pada Mata kuliah Alat Musik Gesek Pilihan Di Kelas 6A Prodi Pendidikan Sendratasik Semester Genap T.A 2019/2020”.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjelasan latar belakang di atas, dapat dirumuskan kedalam bentuk rumusan masalah, yakni: Bagaimana Kemampuan Bermain Biola Mahasiswa Semester Genap (Tari) 6A Pada Mata kuliah Alat Musik Gesek Pilihan Program Studi Pendidikan Sendratasik Tahun Ajaran 2019/2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari skripsi ini adalah: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kemampuan Bermain Biola Mahasiswa Semester Genap (Tari) 6A Pada Mata kuliah Alat Musik Gesek Pilihan Program Studi Pendidikan Sendratasik Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan oleh peneliti, adalah:

1. Bagi Penulis, menambah pengetahuan dan wawasan tentang memahami kesulitan dalam bermain biola.
2. Bagi Dosen Sendratasik, menambah ilmu dan bekal dalam nantinya mengajarkan Mahasiswa tentang bermain biola.
3. Bagi Mahasiswa Sendratasik, menemukan cara dan Teknik dalam bermain biola agar terasa mudah.
4. Bagi Kampus, sebagai bahan untuk menyusun materi dan sistem pengajaran biola.
5. Bagi Pembaca, menambah pengetahuan tentang alat musik biola dan teknik bermain biola.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Teori Kemampuan Bermusik

Menurut Jamalus (1988:66) bahwa bermain musik dengan menggunakan alat-alat, memberikan pengalaman yang dapat meningkatkan minat anak-anak dalam belajar musik. Pada dasarnya anak-anak ingin memegang alat musik itu dan ingin mencoba memainkannya. Jadi dapat diartikan kemampuan bermain musik adalah kegiatan yang dilakukan secara sukarela tanpa paksaan menyusun nada yang diutamakan kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesinambungan dan kesatuan, nada atau suara.

Kemampuan bermain musik juga terdapat indikator didalamnya yang akan memperkuat penelitian, diantaranya, yaitu: (1) ketepatan nada merupakan kegiatan dimana mahasiswa mampu memainkan rangkaian nada dengan benar, (2) kepekaan akan irama merupakan kegiatan mahasiswa dalam menyimpulkan beberapa rangkaian nada, dan (3) kemampuan membedakan nada adalah kegiatan mahasiswa dalam mengamati dan membandingkan nada-nada.

2.1.1. Teori Kemampuan Bermain Biola

Menurut Rino Sanjaya (2016:49-76) bahwa untuk menguasai dasar dalam seluruh bidang itu adalah hal yang wajib, karena diibaratkan bangunan, tanpa adanya fondasi yang kuat maka bangunan itu tidak akan dapat berdiri dengan kokoh. Begitu juga di dalam bermain biola, tanpa adanya dasar mengenai permainan dan posisi makan dapat menghambat untuk mengembangkan permainan biola tersebut. Dimulai dari penyeteman nada pada senar biola, posisi

memegang biola dan *bow* dengan benar sebelum jauh mempelajari biola tersebut. Selanjutnya dengan menguasai cara menggesek biola dengan *bow* dari senar ke senar biola secara bergantian. Setelah menguasai cara menggesek senar biola dengan benar dilanjutkan lagi dengan teknik *stacato* dan *legato*, yaitu dengan Bahasa umumnya membunyikan secara bunyi pendek atau berhenti-berhenti dan membunyikannya dengan cara panjang atau menyambung. Tempo juga termasuk langkah awal dalam tahapan menuju mahir bermain biola, artinya dalam bermain biola harus memahami tempo yang dasar yaitu $4/4$, $3/4$, dan $2/4$. Terakhir adalah teknik tangan kiri yang berguna untuk menekan senar pada biola memiliki urutan dengan nomor 1 (jari telunjuk), 2 (jari tengah), 3 (jari manis), dan 4 (jari kelingking).

Berikut merupakan dasar dan posisi biola:

1. Menyetel nada biola

Menyetel nada biola yang paling sering digunakan oleh pemain biola ialah dengan cara senar terbuka atau disebut *open string*, dimulai dari senar yang paling rendah, memiliki 4 senar (G-D-A-E) atau perbedaan tersebut dari 1 senar ke senar lainnya adalah *interval kwint* (kelima) sempurna.

2. Posisi memegang biola

Posisi lengan kiri diusahakan lurus jangan sampai melengkung dan tangan kiri bukan untuk penyangga biola namun tangan kiri *fingering*/penjarian pada papan jari biola.

Berikut gambar:



Gambar 01. Posisi Memegang Biola

3. Posisi memegang *bow*

Tangan kanan berfungsi sebagai pemegang busur biola. Yaitu ibu jari ditempatkan pada bagian samping kiri *frog*. Berikut gambar:



Gambar 02. Posisi Memegang *Bow*

2.2. Konsep Pembelajaran

Menurut Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2014:8) pembelajaran secara harfiah berarti proses belajar. Pembelajaran dapat dimaknai sebagai proses

penambahan pengetahuan dan wawasan melalui rangkaian aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan sifatnya positif, dan pada tahap akhir akan dapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Selanjutnya, Winkel dalam Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung didalam peserta didik. Sedangkan Depdiknas dalam Asis Saefuddin dan Ika Berdiati (2014:9) menjelaskan bahwa pembelajaran dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekoyong-koyong. Pembelajaran bukanlah seperangkat fakta, konsep, atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pembelajaran itu dan membentuk makna melalui pengalaman nyata.

2.3. Teori Pembelajaran

Menurut Miarso (1993) dalam Yuberti (2014:13) bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang disengaja dilakukan dalam bidang pendidikan yang terlebih dahulu direncanakan tujuannya sebelum dilaksanakan, proses pelaksanaannya yang dilakukan secara terkendali dengan benar.

Dimana dalam pembelajaran akan terdapat komponen-komponen sebagai berikut: tujuan, materi/bahan ajar, metode dan media, evaluasi, anak didik/mahasiswa, dan adanya pendidik/dosen.

2.3.1. Perangkat Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Menurut Zuhdan (2011:16) dalam Indratusvia Maghiyanto (2015:1)

perangkat belajar atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar.

Dalam jurnal yang berjudul Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (2018:44) menjelaskan kurikulum pendidikan tinggi berbasis Kerangka Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI), kompetensi dirumuskan mulai dalam bentuk deskripsi generik untuk setiap level, deskripsi spesifik prodi, learning outcomes lulusan prodi, kurikulum prodi (Daftar Deskripsi dan Bobot SKS Mata kuliah), rencana pembelajaran semester (mata kuliah), dan satuan acara perkuliahan. Proses pembelajaran pada program studi untuk memperoleh capaian pembelajaran lulusan didasarkan pada standar proses pembelajaran yang ditetapkan dalam Bagian Keempat, Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015. Standar proses pembelajaran yang dimaksud mencakup (a) karakteristik proses pembelajaran, (b) perencanaan proses pembelajaran, (c) pelaksanaan proses pembelajaran, dan (d) beban belajar mahasiswa. Perencanaan proses pembelajaran disusun untuk setiap mata kuliah dan disajikan dalam RPS atau istilah lain yang ditetapkan dan dikembangkan oleh dosen secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan atau teknologi dalam program studi. Istilah lain yang dimaksud antara lain Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS), Pedoman Perkuliahan, atau Kontrak Kuliah. Dalam penelitian ini, istilah yang dipakai adalah RPS sesuai dengan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015.

Menurut (Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015, Pasal 12 Ayat 2) dalam

jurnal berjudul Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi (2018:44) memaparkan penjelasan RPS adalah proses pembelajaran dalam setiap mata kuliah yang disusun dan dikembangkan oleh dosen yang bersangkutan secara mandiri atau bersama dalam kelompok keahlian suatu bidang ilmu pengetahuan dan atau teknologi atau seni dalam program studi. RPS dijadikan acuan oleh dosen dan mahasiswa dalam proses pembelajaran/kegiatan perkuliahan dalam satu semester.

2.3.2. Tujuan Pembelajaran

Menurut Toto Fathoni dan Cegi Riyana (2011:148) tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai, oleh kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini merupakan tujuan antara dalam upaya mencapai tujuan-tujuan lain yang lebih tinggi tingkatannya, yakni tujuan pendidikan dan tujuan pembangunan nasional. Dimulai dari tujuan pembelajaran (umum dan khusus), tujuan-tujuan itu bertingkat, terakumulasi, dan bersinergi untuk menuju tujuan yang lebih tinggi tingkatannya, yakni membangun manusia (peserta didik) yang sesuai dengan yang dicita-citakan.

2.3.3. Materi/Bahan Ajar

Menurut Toto Fathoni dan Cegi Riyana (2011:152) bahan atau materi pembelajaran pada dasarnya adalah "isi" dari kurikulum, yakni berupa mata pelajaran atau bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Secara umum isi kurikulum itu dapat dipilah menjadi tiga unsur utama, yaitu: logika (pengetahuan tentang benar-salah; berdasarkan prosedur keilmuan), etika (pengetahuan tentang baik-buruk) berupa muatan nilai moral, dan estetika

(pengetahuan tentang indah-jelek) berupa muatan nilai seni. Sedangkan bila memilahnya berdasarkan taksonomi Bloom dkk., bahan pembelajaran itu berupa kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai), dan psikomotor (keterampilan).

2.3.4. Metode Dan Media

Menurut Toto Fathoni dan Cepi Riyana (2011:153,162,163) strategi pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain di dalam sistem tersebut. Dengan kata lain, strategi pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor (variabel) yang memengaruhi strategi pembelajaran adalah: (1) tujuan, (2) materi, (3) siswa, (4) fasilitas, (5) waktu, dan (6) guru.

Menurut Syaiful (2013:121) mengemukakan media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya dalam meningkatkan proses pembelajaran.

Media pembelajaran adalah:

- a. Media visual (hanya dapat dilihat oleh mata)
- b. Media audio (hanya dapat didengar)
- c. Media audio visual (dapat dilihat dan didengar).

2.3.5. Evaluasi

Menurut Hopkins dan Antes dalam Toto Fathoni dan Cepi Riyana (2011:165) mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan Informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan

ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program. Sedangkan pengukuran adalah suatu proses yang menghasilkan gambaran berupa angka-angka berdasarkan hasil pengamatan mengenai beberapa ciri (*attribute*) mengenai suatu objek, orang atau peristiwa.

2.3.6. Anak Didik/Mahasiswa

Menurut Oemar Hamalik (2013), peserta didik merupakan suatu komponen masukan dalam pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam pendekatan sosial, peserta didik adalah anggota masyarakat yang sedang disiapkan untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik. Diharapkan dalam proses belajar peserta didik dapat nantinya bisa terjun ke dunia kerja dan masyarakat dengan menyesuaikan diri dengan benar.

2.3.7. Pendidik/Dosen

Menurut Oemar Hamalik (2013), suatu komponen yang terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan mengelola, dan memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Sebagai tenaga pengajar, dosen harus memiliki kemampuan profesional dalam bidang proses belajar mengajar atau pembelajaran. Dengan kemampuan itu, dalam melaksanakan tugasnya, yaitu:

1. Sebagai fasilitator.
2. Sebagai pembimbing.
3. Sebagai penyedia lingkungan.
4. Sebagai komunikator.

5. Sebagai model sebagai contoh.
6. Sebagai evaluator.
7. Sebagai innovator.
8. Sebagai agen moral dan politik.
9. Sebagai manajer.

Menurut Uzer Usman (2005:15) Dosen profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang kependidikan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai Dosen secara maksimal. Sedangkan menurut Rice dan Bishoprick (1971) dalam Bafadal (2003:5), Dosen profesional adalah Dosen yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dan menurut Tilaar (2002:338), Seorang Dosen profesional harus memiliki beberapa kompetensi, yaitu kompetensi intelektual, kompetensi fisik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial dan kompetensi spiritual. Kualitas pendidikan akan terwujud jika proses belajar mengajar di kelas berlangsung dengan baik, dalam arti Dosen yang melaksanakan proses belajar mengajar telah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran secara terpadu.

Menurut Arikunto (1999:220) Kualitas Dosen dapat dilihat dari 3 indikator yaitu: Kemampuan umum, persepsi terhadap profesi Dosen, dan sikap sebagai Dosen. Menurut Syaukani (2002:5) dalam Indra Djati Sidi (2001) yang termasuk dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah kemampuan Dosen dalam mengelola proses belajar mengajar di kelas, dimana fungsi Dosen tidak menjadi satu-satunya sumber belajar, tetapi beralih sebagai pelatih (*coach*), pembimbing

(*counselor*), dan manajer belajar (*learning teacher*). Menurut Ainun Jariah (2011) secara ideal Dosen yang diharapkan adalah Dosen yang memiliki keberdayaan untuk mampu mewujudkan kinerja dalam melaksanakan fungsi dan perannya secara profesional. Perwujudan tersebut terutama tercermin melalui keunggulannya dalam mengajar, hubungan dengan siswa, hubungan dengan sesama Dosen, hubungan dengan pihak lain, sikap dan keterampilan profesionalnya.

2.4. Teori Instrumen Biola

Rhino Sanjaya (2016) mengatakan biola modern paling awal muncul pada abad ke-16 di Italia Utara, biola mulai mengarah ke bentuk modern, seperti bentuk sekarang. Sekarang biola sudah dibuat dengan menggunakan alat teknologi, sehingga biola sekarang berbentuk sangat indah dan rapi, suara yang dihasilkan pun semakin halus. Menurut Sopian Loren Sinaga (2012:49) pada mulanya biola digunakan bersama instrumen musik lain untuk mengiringi tarian. Saat itu biola dianggap sebagai alat musik dari kalangan bawah namun kemudian menjadi instrumen solo selama abad ke-17.

Menurut Rhino Sanjaya (2016:25-26) biola tergolong sebagai instrumen musik kuno. Biola merupakan alat musik berdawai yang dimainkan dengan cara digesek. Biola memiliki empat senar dan termasuk alat musik harmonis, yaitu tidak digunakan untuk memainkan *chord*, sehingga pemain biola memerlukan instrument lain untuk mengiringi. Biola memiliki beberapa ukuran, yaitu biola kecil, menengah, besar, dan bass.

2.4.1. Jenis-Jenis Biola

Menurut Ridho Sanjaya (2016:39-40) ada beberapa ukuran biola, diantaranya adalah: $\frac{1}{32}$, $\frac{1}{16}$, $\frac{1}{10}$, $\frac{1}{8}$, $\frac{1}{4}$, $\frac{3}{4}$, dan $\frac{4}{4}$. Biola $\frac{4}{4}$ merupakan biola umum yang sering kita jumpai dan banyak digunakan orang dewasa, sedangkan biola $\frac{1}{32}$ adalah biola paling kecil dan sangat jarang kita jumpai. Ingin memilih dan membeli biola sangat disarankan mengukur sendiri juga ukuran tubuh yang kita miliki, karena setiap ukuran nantinya berpengaruh pada kenyamanan bermain. Sedangkan besar kecilnya biola, dapat mengeluarkan suara yg berbeda juga, karena setiap ukuran juga memiliki kualitas tabung dan kayu yang berbeda.

Jadi, sebaiknya memang harus memperhatikan betul dalam memilih biola supaya mendapatkan hasil belajar dan penguasaan biola yang bagus.

2.4.2. Teknik-Teknik Bermain Biola

Menurut Rhino Sanjaya (2016:5) sebelum masuk ke teknik yang benar dalam bermain biola, sering sekali kita menemukan atau mendengarkan sendiri suara biola tersebut tidak enak “ngakkk, ngekkk, ngokkkkkkkk...” begitulah misalkan. Itulah yang akan terjadi karna tidak menguasainya teknik dan tidak pandainya dalam bermain biola, sangat mengganggu orang yang mendengarkannya. Menjadi seorang violinis (sebutan mahir bermain biola) merupakan hal yang terkesan eksklusif. Sebab, bila merupakan alat musik yang langka dimainkan orang-orang dan tidak sepopuler alat musik lainnya seperti gitar.

2.4.3. Konsep Tangga Nada

Menurut tokoh Allen Winold dan Jhon Rehn (1971:206) berpendapat bahwa “*scale is arrangement of pitches consecutive ascending or descending*”

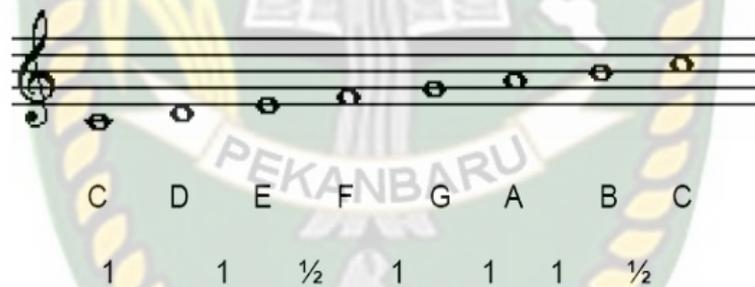
order”, jika diartikan dalam bahasa Indonesia ” tangga nada adalah susunan titi nada yang berturut-turut dari urutan nada rendah ke nada tinggi atau nada tinggi ke nada rendah ”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa nada sebagai bagian dari tangga nada merupakan bunyi yang memiliki tinggi rendah yang pada dasarnya merupakan getaran yang teratur dan dibakukan. Sebagai contoh, nada A yang dipakai saat ini ditentukan memiliki frekuensi 440 Hz/second. Hal ini berarti bahwa dalam satu detik terjadi getaran sebanyak 440 kali. Saat ini yang dipakai dalam sistem nada internasional ada 12 nada pokok yang sudah dibakukan yaitu C, C#, D, D#, E, F, F#, G, G#, A, A#, dan B. Nada-nada tersebut dapat disusun menjadi sebuah tangga nada dengan menentukan satu nada sebagai tonika dan memasukkan interval-interval pembentuk tangga nada.

Dalam *Theory Music Resources*, "Scale" refers to the basic order of the group of notes in a key" (Burstein, musictheoryresources.com). Pada prinsipnya pernyataan tersebut memiliki makna bahwa tangga nada mengacu pada rangkaian urutan nada (*ascending or descending*) dalam sebuah *key* (tanda mula). Tangga nada adalah nada-nada yang tersusun berurutan secara alfabetis *ascending* (dari nada terendah ke nada tertinggi) maupun sebaliknya *descending* (dari nada tertinggi ke nada terendah) dan memiliki interval dengan variasi tertentu (*Blood*, www.dolmetsch.com).

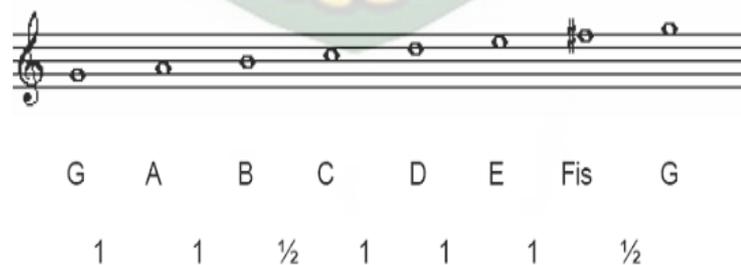
1. Tangga Nada Mayor

Wyatt (1998: 11) "The Major scale is also known a diatonic scale, meaning that it contains all seven notes of the musical alphabet (called scale degree of

steps) arranged in a specific pattern above the tonic.” Dalam pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tangga nada mayor disebut juga tangga nada diatonik, yang berarti terdiri dari tujuh buah nada dalam lambang alpabet yang disusun dengan rangkaian jarak nada tertentu (*whole steps and half*). Pernyataan tersebut mengacu pada gambar 1. dengan *whole steps* adalah jarak 1 dan *half* adalah jarak 1/2. Sebenarnya dalam satu tangga nada memiliki 7 nada pokok namun jika ada yang menyebut 8 nada, maka yang ke-8 adalah nada pengulangan dari nada dasar(*tonik*) . Tangga nada disusun ke atas atau ke bawah dimulai dari nada tonika sampai oktav dengan interval antar nadanya dari bawah keatas adalah 1-1-1/2-1-1-1-1/2. Misalnya dalam tangga nada C Mayor, G Mayor, dan D Mayor berikut ini.

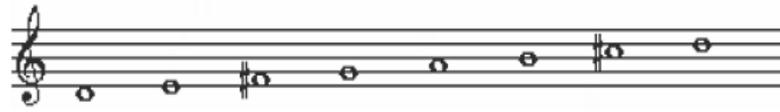


Gambar 03. Tangga Nada C Mayor



Notasi 24, Tangga nada G Mayor

Gambar 04. Tangga Nada G Mayor



D E Fis G A B Cis D
1 1 ½ 1 1 1 ½

Notasi 25, Tangga nada D mayor

Gambar 05. Tangga Nada D Mayor

2.4.4. Pola Birama

Menurut Rhino Sanjaya (2016:80) menjelaskan:

1. Pola birama 2/4

2/4: pembilang/penyebut

keterangan:

pembilang: menyatakan jumlah ketukan dalam tiap birama atau bar. Apabila tertulis 2, maka tiap-tiap birama dimainkan dengan jumlah 2 ketukan.

Penyebut: menyatakan jenis nilai ketukan yang digunakan setiap ketuknya.

Maka apabila tertulis 4, maka tiap ketukannya dimainkan dengan nilai not 2/4, yang jika semakin besar nilai not tiap ketuknya, maka berpengaruh pada cepat lambatnya tempo musik keseluruhan.

2. Pola birama ¾

¾: pembilang/penyebut

keterangan:

pembilang: menyatakan jumlah ketukan dalam tiap birama atau bar. Apabila tertulis 3, maka tiap-tiap birama dimainkan dengan jumlah 3 ketukan.

Penyebut: menyatakan jenis nilai ketukan yang digunakan setiap ketuknya. Maka apabila tertulis 4, maka tiap ketukannya dimainkan dengan nilai not $\frac{3}{4}$, yang jika semakin besar nilai not tiap ketuknya, maka berpengaruh pada cepat lambatnya tempo musik keseluruhan.

3. Pola birama $\frac{4}{4}$

$\frac{4}{4}$: pembilang/penyebut

keterangan:

pembilang: menyatakan jumlah ketukan dalam tiap birama atau bar. Apabila tertulis 4, maka tiap-tiap birama dimainkan dengan jumlah 4 ketukan.

Penyebut: menyatakan jenis nilai ketukan yang digunakan setiap ketuknya. Maka apabila tertulis 4, maka tiap ketukannya dimainkan dengan nilai not $\frac{4}{4}$, yang jika semakin besar nilai not tiap ketuknya, maka berpengaruh pada cepat lambatnya tempo musik keseluruhan.

2.4.5.Syarat-Syarat Bermain Biola

Untuk membantu kemampuan dalam bermain biola, hendaknya harus memenuhi syarat seperti berikut ini:

1. Memiliki dasar pengetahuan teori musik.

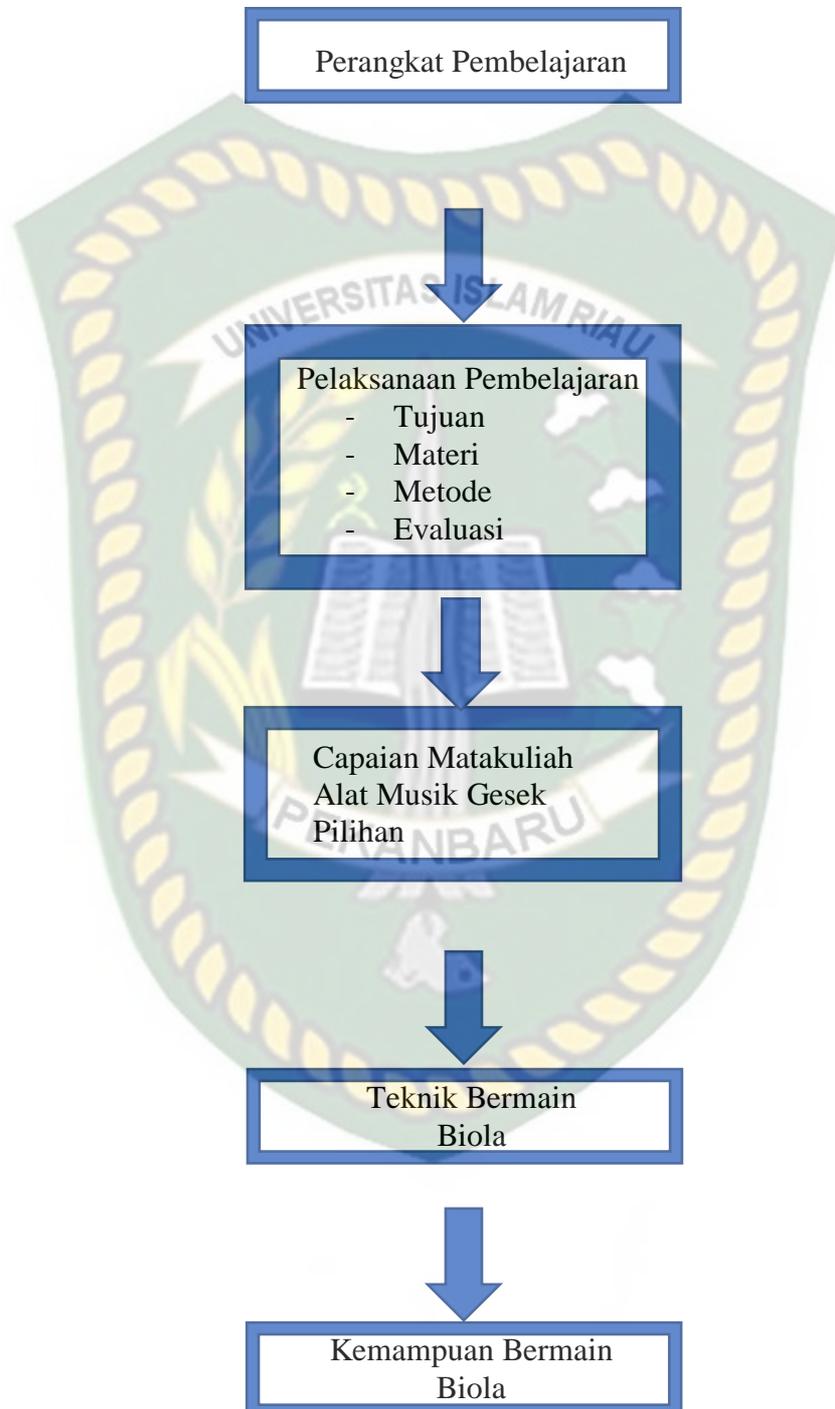
2. Ketersediaannya alat bantu seperti biola, *standbook*, buku panduan bermain biola.

2.5. Kerangka Konseptual

Kemampuan merupakan daya batas atau kapasitas dalam diri seseorang untuk melakukan tindakan. Berikut penjelasan Kemampuan bermain biola Mahasiswa semester 6A tahun ajaran 2019/2020:



Skema kemampuan bermain biola mahasiswa semester 6A tahun ajaran 2019/2020.



2.6. Kajian Relevan

Kajian relevan diacukan bagi penulis untuk menyelesaikan kajian penulis “Kemampuan Bermain Biola Mahasiswa Semester Genap (Tari) 6A Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Tahun 2019”. Adapun kajian relevan yang dijadikan sebagai masukan tertulis dalam penelitian adalah:

Skripsi berjudul “Teknik Bermain Biola Di Warna Harmoni Orchestra (Who) Pekanbaru Provinsi Riau” oleh Sepni Ahmadi dengan rumusan masalah: bagaimana teknik bermain biola di warna harmoni orchestra?

Menggunakan teknik bermain biola yang dijelaskan dalam skripsi tersebut berkaitan dengan teknik yang akan dijelaskan dalam penelitian penulis dan dijadikan sebagai acuan.

Skripsi berjudul “Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Musik (Recorder) Kelas VII.1 Smp Tunas Karya Pekanbaru” Oleh Riska Wati Octavia Universitas Islam Riau Tahun 2017. Dengan rumusan masalah: Bagaimana kemampuan Siswa kelas VII.1 Smp Tunas Karya Pekanbaru bermain recorder?

Menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi, inilah yang dijadikan sebagai acuan bagi peneliti untuk melakukan penyelesaian bab III dalam skripsinya.

Skripsi berjudul “Kemampuan Siswa Dalam Membaca Notasi Balok Melalui

Instrumen Musik Recorder Dikelas VIII.2 Smp Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017” Oleh Nefi Junia Putri Universitas Islam Riau Tahun 2017. Dengan rumusan masalah: Bagaimana Kemampuan Siswa Dalam Membaca Notasi Balok Melalui Instrumen Musik Recorder Dikelas VIII.2 Smp Negeri 14 Pekanbaru? Dalam skripsi Kemampuan Siswa Dalam Membaca Notasi Balok Melalui Instrumen Musik Recorder Dikelas VIII.2 Smp Negeri 14 Pekanbaru Tahun Ajaran 2016/2017 menerangkan aspek yang dinilai untuk mengukur kemampuan bermain musik, maka dari sinilah peneliti menjadikannya acuan dalam menilainya dari segi ketepatan nada dan teknik yang dikuasai.

Skripsi berjudul “Kemampuan Siswa Bermain Keyboard Pada Kelas XI Ipa 4 Di Sma Negeri 10 Pekanbaru” Oleh Firadika Universitas Islam Riau Tahun 2017. Dengan rumusan masalah: Bagaimana kemampuan Siswa bermain keyboard pada Kelas XI Ipa 4 Di Sma Negeri 10 Pekanbaru? Dalam skripsi ini menggunakan sumber data primer dan skunder yang sejalan dan bisa dijadikan acuan untuk menuliskan jenis data dalam penelitian ini.

Kajian relevan ini melalui teori-teori yang telah penulis kemukakan dan dapat menjadi landasan teori yang akan terus berkembang sejalan dengan pengumpulan data yang diteliti, juga dapat membantu pembaca dalam memahami temuan penulis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian intinya ialah kegiatan atau hal yang dilakukan dengan cara tersusun rapi untuk memecahkan masalah dengan menggunakan metode ilmiah. Sejalan dengan teori menurut Sugiyono, Sukardi (2003) metode ilmiah merupakan suatu proses yang sangat beraturan yang memerlukan dan memperhatikan banyak langkah, mengenalkan dan menjelaskan suatu masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, dan pernyataan kesimpulan mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis. Metode penelitian juga merupakan alat yang bisa dijadikan untuk membuka pikiran dan pengetahuan manusia. Metode juga merupakan gabungan teori-teori dan pemikiran para ahli yang bersifat deduktif dan induktif, menarik dari kesimpulan.

Dalam penulisan ini peneliti memutuskan untuk menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Menurut Sugiyono (2014:1) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian menekankan makna dari generalisasi.

Menurut Kirk dan Miller dalam Nasution (1988:23) Dalam jurnal penelitian kualitatif Pupu Saeful Rahmat (2009) menjelaskan bahwa penelitian kuliitatif

adalah teradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam keasaannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristirahatannya. Menurut Nusa Putra (2012:43) pembeda antara metode kuantitatif dan kualitatif ialah metode kuantitatif bersifat deduktif dan kualitatif bersifat induktif.

Menurut Sukardi (2003), penelitian kualitatif bersifat deduktif. Artinya hasil eksplorasi atau subjek penelitian atau para pelaku melalui pengamatannya dengan semua varian dan wawancaranya yang mendalam harus digambarkan sesuai catatan kualitatif yang terdiri dari catatan di lapangan, wawancara, catatan pribadi, dan catatan teoritis. Karena nantinya penulis bukan saja mendeskriptifkan apa yang dilihat dan dialaminya saja di lapangan melainkan juga memberikan keterangan berkaitan apa yang dilihatnya.

Menurut Best (1982:119) dalam buku metode penelitian Sukardi (2003), memaparkan penelitian deskriptif merupakan langkah meneliti dengan menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan kejadian nyata, yaitu tanpa dibuat-buat. Tujuan utama penelitian deksriptif ingin menggambarkan kejadian yang fakta, tanpa rekayasa objek atau subjek yang akan diteliti nantinya. Bentuk penelitian ini juga sangat besar membuat daya Tarik terhadap generasi muda karena bentuknya yang sederhana dan sistematisnya juga bisa dipahami dengan jelas.

Uniknya penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini menggunakan suatu wawancara yang menimbulkan sedikit respon dan bisa ditarik kesimpulannya.
2. Penelitian ini selalu menggunakan observasi dan hasil observasi kadang tidak memadai dengan data yang diinginkan, sehingga peneliti harus membuat catatan terlebih dahulu dalam melakukan observasinya.
3. Peneliti harus mengidentifikasi sangat jelas apa yang ingin ditelitinya suatu masalah, agar tidak terjadi kebingungan saat di lapangan.

Ini adalah penjelasan dan alasan peneliti ingin mengambil metode penelitian deskriptif, karena tidak terlalu kaku dan sistematis yang rumit, dan adanya keunikan dalam mengambil data.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini terletak di Universitas Islam Riau Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Sendratasik Kelas 6A pada Januari sampai Juli 2020. Alasan penulis mengambil subjek di lokasi tersebut dikarenakan tempatnya satu lokasi dengan tempat kuliah, sehingga tidak memakan banyak waktu dan biaya sehingga memudahkan untuk mengambil data yang sangat akurat. Lokasi tersebut dan subjeknya menimbulkan ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Kemampuan Bermain Biola Mahasiswa Tari Pada Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan Di Kelas 6A Prodi Pendidikan Sendratasik Semester Genap T.A. 2019/2020”.

3.3. Subjek Penelitian

Menurut Tatang M. Amirin dalam Rahmadi (2011: 61), subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seorang atau sesuatu yang mengenainya ingin diperoleh keterangan.

Subjek dari penelitian ini adalah Mahasiswa Semester 6 Kelas A Sendratasik Universitas Islam Riau yang berisikan 3 Mahasiswa dan 33 Mahasiswi.

3.4. Jenis Dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2014:62) bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Berikut merupakan penjelasannya:

3.4.1. Data Primer

Menurut Sugiyono (2014:42) data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu baik perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Sedangkan menurut Munawaroh (2012: 82) data primer diperoleh langsung dari responden yang menjadi objek dalam penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data primer adalah data yang diambil langsung tanpa perantara dan data yang didapat merupakan reponden langsung dari sumber datanya sendiri.

3.4.2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2014:42) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau

oleh pihak lain misalkan dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram. Data sekunder ini digunakan peneliti untuk diproses lebih lanjut. Sedangkan menurut Munawaroh (2012:82) bahwa data sekunder ialah data yang gunanya untuk mendukung data primer.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang terlebih dahulu diolah dari pihak pengambil data itu sendiri ataupun pihak lain dalam bentuk tabel-tabel ataupun diagram-diagram yang guna untuk mendukung data primer.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti mempergunakan beberapa teknik agar data yang diperoleh merupakan data sesuai dapat terlaksana secara objektif dan tepat. Beberapa teknik diantaranya:

3.5.1. Teknik Observasi

Menurut Zainal Arifin (2009:152-153) sebenarnya observasi merupakan suatu proses yang alami, bahkan mungkin kita sering melakukannya, baik sadar maupun tidak sadar di dalam kehidupan sehari-hari. Observasi sendiri ialah memperhatikan suatu hal guna untuk mengamati dan memahami hal yang menurut kita penting. Misalkan saja seorang guru yang berada dalam kelas seiring berjalannya proses belajar, guru memahami karakter murid yang gunanya untuk memahami bagaimana strategi, metode, dan teknik guru yang akan diterapkan.

Jadi, observasi adalah suatu proses atau usaha yang dilakukan tentang pengamatan dan menyatat secara teratur, yang masuk akal, objektif, dan rasional mengenai berbagai kejadian yang nyata, maupun buatan untuk mencapai hal tertentu dengan tujuan tepat.

Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi non partisipan. Menurut Joko Subagyo (2011:66) observasi non partisipan adalah tidak melibatkan diri *observer* ke dalam *observee*, hanya melakukan pengamatan secara sepintas pada saat tertentu kegiatan *observee* tersebut. Pengamatan tidak terlibat ini, hanya pada saat tertentu tersebut, tidak dapat merasakan keadaan sesungguhnya terjadi pada *observer*.

3.5.2. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan pada hampir semua penelitian kualitatif.

Menurut Moleong (2005) dalam Haris Herdiansyah (2015:29) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Zainal Arifin (2009:157-159) wawancara adalah evaluasi *non-tes* yang dilakukan bisa secara langsung dengan peserta didik maupun secara tidak langsung yang guna untuk mengumpulkan data dan informasi. Wawancara langsung ialah menjumpai langsung dengan orang yang ingin kita ambil datanya, sedangkan wawancara tidak langsung ialah kita bertanya kepada orang lain

tentang orang yang ingin kita ambil datanya (perantara) bisa berupa orang maupun media.

Menurut Sugiyono (2015:245) wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif wabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data retatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Supaya setiap pewawancara mempunyai keterampilan yang sama, maka diperlukan training kepada calon pewawancara. Dalam penelitian ini memutuskan untuk menggunakan wawancara terstruktur.

Penelitian ini akan mewawancarai Dosen dan Mahasiswa untuk mendapatkan data yang diinginkan, dengan jumlah dosen satu orang, dan mahasiswa satu orang.

3.5.3. Teknik Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2013:240) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa

gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Bikler dalam Moleong (2007:248) dalam jurnal Analisis Kebijakan Disdikpora DIY dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada Tingkat SMA analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Milles dan Huberman (1992: 90) tahapan analisis data ada 4, yakni:

1. Pengumpulan Data

Dalam hal ini Peneliti melakukan pengumpulan data penelitian berupa hasil wawancara, observasi serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.

2. Reduksi data

Menurut Sugiyono (2008:247) mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Menurut Milles dan Huberman (1992:16) reduksi data merujuk pada proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang terjadi dalam catatan – catatan lapangan tertulis. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek kualitatif berlangsung

sampai laporan tersusun.

3. Penyajian Data

Menurut Miles dan Hubberman (1992:18) alur yang paling penting selanjutnya dari analisis data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Menurut Sugiyono (2008:253) adapun yang dimaksud dengan verifikasi data adalah usaha untuk mencari, menguji, mengecek kembali atau memahami makna atau arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur, sebab-akibat, atau preposisi. Sedangkan Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

Dalam penelitian ini menekankan tiga aspek, yaitu, ketepatan nada, teknik yang dikuasai, dan posisi dalam bermain biola.

Tabel 01. Indikator Penilaian

No	Ketepatan Nada Sesuai	Teknik Permainan Biola	Penguasaan Posisi <i>Finger</i>
1.	Nada setengah laras atau 1 laras	Materi yang akan diajarkkan	Posisi 1 dan 2

Berdasarkan indikator penilaian, maka peneliti membuat tabel sebagai berikut:

Tabel 02. Indikator Untuk Menilai Kemampuan Bermain Biola Mahasiswa Semester 6A Sendratasik Tahun 2019.

No	Nama Mahasiswa	Unsur Yang Dinilai			Bobot Skor Mahasiswa				
		Ketepatan nada yang dimainkan	Teknik yang dikuasai	Posisi bermain biola	A	B	C	D	E
1.									
2.									
Jumlah									
Rata-rata									

3.7. Teknik Praktik

Teknik praktik yang dilakukan adalah peneliti melihat secara langsung untuk mengamati kemampuan mahasiswa semester 6A bermain biola di Sendratasik tahun 2019. Berdasarkan aspek dan nilai yang di buat yaitu aspek yang dinilai merupakan ketepatan nada, teknik yang dikuasai, posisi bermain biola dengan

bobot nilai sebagai berikut:

Tabel 03. Penilaian Dosen

Rentang Skor	Nilai
85-100	A
81-84	A-
76-80	B+
70-75	B
65-69	B-
60-64	C+
55-59	C
50-54	C-
45-49	D+
40-44	D
35-39	D-
<35	E

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Temuan Umum Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau

Program Studi Pendidikan Sendratasik merupakan salah satu Program Studi yang ada di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau. Dimana keberadaan Program Studi ini sangat dibutuhkan oleh bidang pendidikan di daerah Riau. Program Studi ini mulai dibuka sejak tahun 1986 dengan status terdaftar berdasarkan SK menteri P dan K RI nomor 0387/o/1986 tertanggal 22 Mei 1986. Program Studi Pendidikan Sendratasik pernah menyelenggarakan dua jenjang pendidikan, yaitu: jenjang pendidikan strata 1 (S1) dan jenjang pendidikan diploma tiga (D3). Namun karena pemerintah menutup seluruh jenjang pendidikan diploma tiga dan dua yang berada dibawah IKIP & FKIP di Indonesia maka mulai tahun 1991 program studi pendidikan Sendratasik tidak lagi menerima mahasiswa untuk kedua jenjang pendidikan tersebut. Pada program studi pendidikan Sendratasik ini dikelola tiga bidang keahlian yaitu: Bidang seni drama, Seni Tari dan Seni Musik. Program Studi ini adalah satu-satunya yang terdapat di daerah Riau sehingga alumni dari program tersebut sangat diperlukan sekali dalam pembangunan bidang pendidikan di Riau khususnya pada bidang pendidikan Sendratasik.

4.1.2. Visi Dan Misi Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau

Visi Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau “Pada tahun 2020 menjadi Program Studi yang unggul dalam Ilmu Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik (Sendratasik) menuju kemajuan dan perubahan yang mampu memberikan sumbangan optimal dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dengan semangat profesionalisme yang dilandasi moral dan etika keislaman.”

Misi program studi pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Sendratasik) FKIP UIR adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan program pendidikan seni drama musik dan tari (Sendratasik) yang berkualitas dan terbakukan.
2. Meningkatkan kegiatan penelitian, mendorong terciptanya iklim penelitian yang baik dalam bidang pendidikan seni drama musik dan tari (Sendratasik) sehingga terselenggaranya penelitian yang berkualitas.
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan dan pengabdian dalam bidang pengembangan pendidikan seni drama musik dan tari (Sendratasik).
4. Meningkatkan kualitas dan kuantitas kerjasama dalam bidang pendidikan seni drama musik dan tari (Sendratasik) dengan lembaga pemerintahan dan swasta tingkat nasional maupun internasional.

4.1.3. Tujuan Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau

Tujuan Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik

(Sendratasik) secara umum adalah sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi yang berkualitas dan dipercaya masyarakat sehingga menghasilkan sarjana yang profesional dan dapat diandalkan dibidang Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik (Sendratasik) dengan semangat pengabdian dan pelayanan yang dilandasi moral dan etika keislaman.
2. Menghasilkan sarjana yang berakhlak mulia, bertanggung jawab dan menjunjung tinggi nilai- nilai keislaman serta mampu memberikan sumbangan optimal dalam mencerdaskan dan membentuk karakter bangsa.
3. Menghasilkan Sarjana Pendidikan Seni Drama Tari Dan Musik (Sendratasik) yang berkualitas, kreatif, inovatif, dan dapat bersaing dipasar kerja serta relevan dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.

4.1.4. Gambaran Sarana Dan Prasarana

1. Sarana dan Prasarana Jurusan Sندراتاسيك

Tabel. 04 Sarana Dan Prasaran

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Piano	3	Baik
2.	Mesin printer	2	Baik
3.	<i>Sound System</i>	1	Baik
4.	Ruang Teori/Kelas	10	Baik
5.	Studio Musik	2	Baik
6.	Studio Tari	2	Baik
7.	Ruang Prodi	1	Baik
8.	Ruang Dosen	3	Baik
9.	Ruang Ibadah	2	Baik
10.	Toilet Dosen	2	Baik
11.	Toilet Mahasiswa/i	4	Baik
12.	Auditorium	1	Baik
13.	Pendopo	1	Baik

2. Gambaran Ketenagakerja

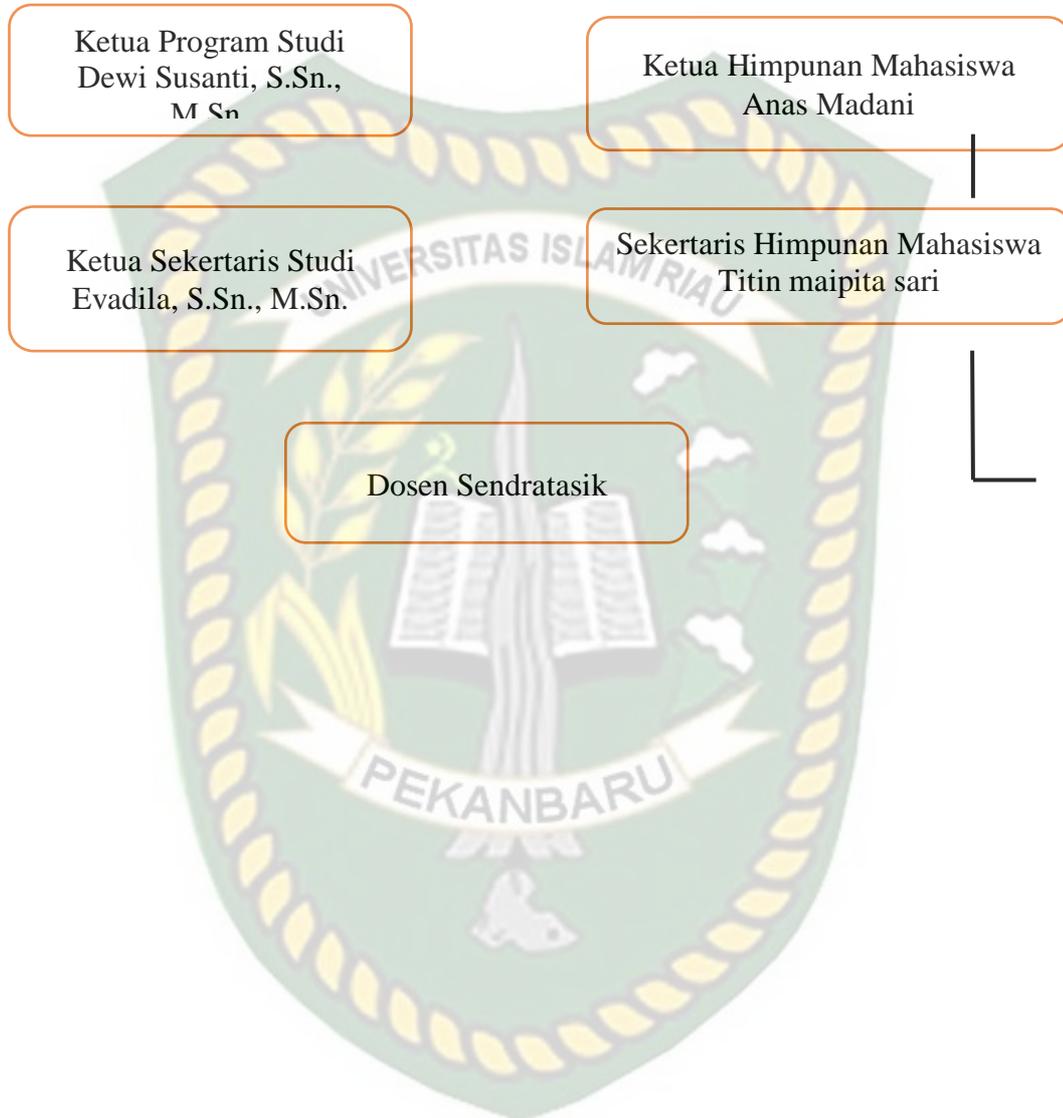
Tabel. 05 Ketenagakerja

No	Nama Dosen	NIDN	Matakuliah
1.	Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd	1014096701	- Penelitian Pendidikan Sendratasik - Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Sendratasik
2.	Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn	1001068101	- Tata Rias Tari - Tari Joget Melayu Riau 1 (Langgam, Inang, Joget) - Gerak Dasar Tari Melayu (Pilihan) - Tari Nusantara 2 (Minang Kabau)(Pilihan)
3.	H. Muslim, S.Kar., M.Sn	1002025801	- Penelitian Pendidikan Sendratasik - <i>Scenografi</i> - Kritik Seni
4.	Hj. Yahyar Erawati, S.Kar., M.Sn	1024066101	- Notasi Tari - Tari Pendidikan Sekolah Tingkat Lanjut - Komposisi Tari Kelompok - Koreografi Kelompok
5.	Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd	1023026901	- Direksi (Pilihan) - Harmoni Dasar

			<ul style="list-style-type: none"> - Teori Musik Lanjut - Direksi
6.	Evadila, S.Sn., M.Sn	1024067801	<ul style="list-style-type: none"> - Tari Nusantara Iii (Jawa Tengah) - Etnokoreologi - Tari Melayu Riau Daratan - Tari Aceh Batak
7.	Nike Suryani, S.Sn., M.Sn	1025028701	-
8.	Ali Darsono, S.Pd., M.Pd	1024108401	<ul style="list-style-type: none"> - Musik Pengiring Tari (Pilihan) - Musik Komputer - Musik Pengiring Tari - Instrumen Musik Tiup Dasar
9.	Laila Fitria, S.Sn., MA	1025058802	-
10.	Idawati, S.Pd., M.A	1611010060 2501	<ul style="list-style-type: none"> - Direksi (Pilihan) - Teknik Olah Vokal (Pilihan) - Ilmu Bentuk Analisi Musik (IBAM) - Apresiasi Seni Musik
11.	Syefriani, S.Pd., M.Pd	1021098901	<ul style="list-style-type: none"> - Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Sendratasik - Bimbingan Konseling - Teori Dan Praktek Pengajaran Mikro Pendidikan Sendratasik

			- Muatan Lokal (Budaya Melayu Riau)
12.	Cendra Putra Yanis, S.Sn., M.Sn		- Instrumen Musik Keyboard Lanjut - Komposisi/Aransemen Musik
13.	Eka Saputra, S.Sn.,M.Sn		- Instrumen Musik Gesek (Pilihan) - Instrumen Musik Gesek Dasar
14.	Asri, S.Sn., M.Sn		- Musik Pengiring Tari - Ansambel Combo - Akustik/Organologi
15.	Husin, S.Sn., M.Sn		- Apresiasi Seni Teater

4.1.5. Struktur Organisasi Program Studi Pendidikan Sendratasik Universitas Islam Riau



4.2. Temuan Khusus Penelitian

4.2.1. Perangkat Pembelajaran Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan

Kelas 6A Jurusan Sendratasik

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 2 maret 2020 hari senin, penulis melihat pembelajaran pada matakuliah alat musik gesek pilihan (biola) ini dosen berpedoman pada RPS (Rencana Pembelajaran Semester). Dalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester) tercantumkan bahan kajian yang merupakan inti dari materi apa nantinya yang akan diajarkan didalam kelas. Bahan kajian tersebut ada beberapa poin, yaitu:

1. Pengetahuan tentang alat musik gesek biola, bagian dan perawatannya.
2. Sikap, teknik dan posisi bermain biola.
3. Teknik penyyeteman biola dan latihan produksi suara.
4. Teknik bermain dan latihan *etude*.
5. Praktek memainkan lagu-lagu pendek.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan dosen matakuliah alat musik gesek pilihan (biola) Eka Saputra mengatakan: “Saya menyusun RPS karena itu adalah salah satu perangkat belajar yang menjadi pedoman dalam mengajar. Dalam memilih materi yang Saya masukkan kedalam RPS, Saya menyesuaikan dengan kelas yang akan Saya ajari, seperti saat sekarang Saya mengajar di kelas tari “.

Dari hasil wawancara tersebut penulis melihat dosen memiliki kewajiban dalam menyusun RPS, karena dalam proses belajar mengajar harus memiliki pedoman agar terciptanya pembelajaran secara teratur dan tersistem untuk

mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dosen menyusun RPS pada saat sebelum dimulainya semester baru dengan alokasi waktu setiap kali pertemuan 100 menit selama 17 minggu.

Berdasarkan observasi penulis, tujuan dari pembelajaran matakuliah ini yang tercantum pada RPS memiliki dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus, keterampilan umum memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan menganalisis pembelajaran kreasi musik. Keterampilan khusus kemampuan bisa membaca partitur notasi balok, kemampuan mengarangsemen musik (menciptakan musik baru dan memperbaharui musik lama menjadi baru), mampu membuat ansamble musik (menggabungkan beberapa alat musik) untuk menciptakan karya musik baru.

Dalam pembelajaran harus adanya tujuan agar prosesnya dapat disusun dengan teratur dan memiliki arah untuk menciptakan hasil pembelajaran sesuai dengan yang diinginkan. Tujuan yang diinginkan dalam proses belajar mengajar sudah dicantumkan kedalam RPS (Rencana Pembelajaran Semester), dengan demikian tujuan merupakan komponen utama dalam sebuah pembelajaran termasuk dalam pembelajaran mata kuliah alat musik gesek pilihan (biola).

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan dosen matakuliah pada tanggal 02 maret 2020 hari senin mengatakan:

“Tujuan dari matakuliah alat musik gesek pilihan adalah mahasiswa/i dapat bermain biola dengan posisi yang benar, diantaranya posisi memegang atau menjepit biola, memegang *bow*, menggesek dengan halus. Memainkan tangga nada yang tidak *fals*, tangga nada yang dimaksud adalah tangga nada natural, tangga nada 1# (kres), tangga nada 1b (moll). Serta dapat memainkan dua buah lagu yaitu *twinkel* dan satunya lagi adalah lagu bebas”.

4.2.2. Pelaksanaan Pembelajaran Pada Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan.

1. Pertemuan Pertama Pada Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan (Biola).

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 3 Februari 2020 pertemuan pertama ini dihadiri sebanyak 34 Mahasiswa/i. Pada pertemuan pertama Dosen menjelaskan kontrak perkuliahan secara lisan kepada mahasiswa kelas 6A.

KONTRAK PERKULIAHAN

Nama Mata Kuliah : Alat Musik Gesek Pilihan
Kode Mata Kuliah : TR 62034
Dosen Pemangku : Eka Saputra S.Sn., M.Sn.
Semester : Genap

1. MANFAAT MATA KULIAH

Manfaat mempelajari mata kuliah ini agar mahasiswa mengetahui cara membaca not balok dan bisa memahami teknik dasar dalam memainkan alat musik gesek (biola). Dari segi teknik posisi yang benar dalam memainkan biola, memegang bow biola, menyatel (stem) nada senar biola, dan bisa memainkan lagu pendek Twingkel.

2. DESKRIPSI MATA KULIAH

Mata kuliah alat musik gesek pilihan (biola) dengan bobot 2 sks mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa program studi pendidikan sendratasik universitas islam riau. Matakuliah ini membahas tentang teknik-teknik secara dasar dalam memainkan alat musik biola berupa (1) pengenalan teori musik dalam membaca notasi balok, (2) posisi dalam bermain biola, (3) cara memegang bow biola, (4) memahami tangga nada G mayor, natural C mayor, (5) memahami

tempo, (6) memainkan sebuah lagu pendek. Guna memberikan pemahaman yang menyeluruh tentang bagaimana sikap dan teknik yang benar dasar dalam memainkan alat musik biola maka pada mata kuliah ini banyak diberikan latihan-latihan mempraktekkan materi yang disampaikan oleh dosen mata kuliah tersebut menggunakan alat musik biola.

3. TUJUAN PEMBELAJARAN UMUM

Pada akhir perkuliahan ini mahasiswa dapat:

1. Membaca not balok
2. Memiliki pengetahuan tentang alat musik biola, bagian dan perawatannya.
3. Memahami sikap, teknik dan posisi bermain biola
4. Menguasai teknik penyeteman biola dan latihan produksi suara
5. Memahami teknik bermain dan latihan Etude
6. Bisa mempraktek memainkan lagu-lagu pendek.

4. ORGANISASI MATERI

Uji memainkan lagu pendek Twinkel dan 1 lagu bebas



Uji memainkan tangga nada G mayor, C mayor



Uji mempraktikan nada sesuai tempo menggunakan biola



Uji membaca notasi balok menggunakan alat musik biola



Uji posisi biola dan memegang bow biola

5. STRATEGI PERKULIAHAN

Strategi perkuliahan untuk matakuliah alat musik gesek pilihan (biola) dengan target pada akhir perkuliahan mahasiswa sebagai calon guru, dapat memahami dasar-dasar alat musik gesek (biola), pengetahuan membaca not balok, cara memegang bow biola dengan benar, benar dalam posisi bermain biola, menyetel (stem) senar pada biola, dapat memainkan lagu-lagu pendek. Untuk keperluan ini strategi perkuliahan yang dilakukan:

1. Pembelajaran langsung.
2. Menuliskan dan mengajari cara membaca notasi balok di papan tulis.
3. Diskusi dalam bentuk kelompok yang berisikan 4-8 orang.
4. Kuis yang diadakan di awal atau akhir jam perkuliahan.

6. RUJUKAN PERKULIAHAN

1. Buku Etude Violin Piesces tahun 2001
2. Suzuki tahun 1978
3. Kruetzer tahun 2000
4. Crickboom tahun 2005

7. TUGAS PERKULIAHAN YANG HARUS DIPENUHI MAHASISWA

1. Setiap mahasiswa mempunyai tugas untuk mengulangi materi yang telah dipelajari.
2. Tugas mandiri, diberikan kepada setiap mahasiswa untuk mendalami materi kuliah, mempraktekkan materi yang telah diajarkan.
3. Kuis diberikan kepada mahasiswa, baik dengan pemberitahuan maupun tanpa pemberitahuan sebelumnya.

8. KRITERIA PENILAIAN

Nilai akhir mahasiswa ditentukan oleh skor akhir yang diperoleh dari jumlah nilai kuis, tugas, nilai UTS, nilai UAS, partisipasi aktif dalam perkuliahan dengan pembobotan sebagai berikut.

Komponen Penilaian	Bobot
Partisipasi Kelas	10 %
Kuis	10 %
Tugas	30 %
UTS	20 %
UAS	30 %
total	100%

Kriteria penilaian merujuk pada peraturan akademik FKIP UIR, yaitu sebagai berikut.

Rentang Skor	Nilai
85-100	A
81-84	A-
76-80	B+
70-75	B
65-69	B-
60-64	C+
55-59	C
50-54	C-
45-49	D+
40-44	D
35-39	D-
<35	E

9. JADWAL PERKULIAHAN

Pertemuan	Topik Pembahasan	Rujukan
1 - 2	Konsep Musik Gesek (Biola) - Pengertian - Bagian Organologi Biola - Teknik Perawatan Biola	1,2,3
3 - 4	Konsep Bermain Biola - Posisi Dan Sikap Badan Duduk - Posisi Ddan Sikap Badan Berdiri	1,2,3
5 - 6	- Teknik Tangan Kanan Dan Tangan Kiri - Teknik Penyeteman Biola	1,2,3
7 - 8	- Teknik Menggesek Biola	1,2,3
9	Ujian Tengah Semester	
10 - 12	Konsep Tangga Nada - Tangga Nada C Mayor - Tangga Nada G Mayor - Tangga Nada D Mayor	1,2,3
13 - 14	Konsep Membaca Notasi - Praktek Pola Birama 2/4, ¾, 4/4 . - Membaca Dan Memainkan Etude Violin Piesces	1,2,3
15 - 17	Aplikasi Biola - Memainkan Lagu Pendek <i>Twinkle, Twinkle Little Star</i> Dan Satu Pendek Lagu Bebas.	1,2,3
18	Ujian Akhir Semester	

10. KLAUSUL PERJANJIAN TATA TERTIB PERKULIAHAN

1. awal pertemuan kuliah setiap mahasiswa peserta mata kuliah yang bersangkutan diharuskan membuat kesepakatan/kontrak perkuliahan.
2. Selama kuliah berlangsung, peserta dan dosen wajib mematuhi peraturan FKIP UIR dan/atau kontrak perkuliahan yang telah disepakati.
3. Peserta kuliah dianggap sah apabila tercantum dalam daftar peserta (absen) perkuliahan.
4. Semua mahasiswa diwajibkan mengikuti kuliah, persyaratan untuk mengikuti UAS minimum 80% dari seluruh jam tatap muka yang terjadwal pada semester yang bersangkutan.
5. Semua mahasiswa diwajibkan mengikuti seluruh jam perkuliahan yang terjadwal pada semester bersangkutan.
6. Mahasiswa yang berhalangan hadir mengikuti perkuliahan karena alasan yang sangat penting harus menyampaikan pemberitahuan tertulis kepada dosen mata kuliah yang bersangkutan selambat-lambatnya pada hari perkuliahan berikutnya dengan surat izin atau bukti pendukung.
7. Mahasiswa diharuskan hadir di ruang perkuliahan sebelum kuliah dimulai, mahasiswa yang terlambat sesudah perkuliahan dimulai wajib meminta izin kepada dosen pengajar sebelum masuk ke ruang perkuliahan. Mahasiswa yang terlambat datang lebih dari 15 menit diperbolehkan masuk, namun diberi catatan terlambat.
8. Bagi mahasiswa yang hadir mengikuti kuliah tetapi lupa absen, diberi kesempatan untuk mengklarifikasi pada hari tersebut. Apabila tidak diklarifikasi pada hari tersebut maka dianggap tidak menghadiri perkuliahan.
9. Selama mengikuti perkuliahan mahasiswa diwajibkan berpakaian rapi dan sopan sesuai dengan norma-norma kesopanan, kepatantasan, dan ketentuan yang berlaku.
10. Selama mengikuti perkuliahan mahasiswa dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu jalannya perkuliahan dan ketenangan mahasiswa lain. Dosen memberi peringatan kepada mahasiswa yang mengganggu

perkuliahan dan berhak mengeluarkan mahasiswa yang bersangkutan dari ruang perkuliahan apabila mahasiswa tetap mengganggu jalannya perkuliahan.

11. Mahasiswa diwajibkan membawa masing-masing alat musik gesek (biola) untuk syarat masuk jam perkuliahan. Apabila tidak membawa alat musik tersebut dijam perkuliahan, maka dosen berhak mengeluarkan mahasiswa tersebut dari ruang perkuliahan.

Demikian klausul perjanjian kontrak perkuliahan dibuat dan mengikat kedua belah pihak, dan untuk ditaati bersama-sama.

a.n. Mahasiswa Peserta Kuliah

Dosen Pemangku
Mata Kuliah

Ketua Tingkat

(Eka Saputra, S.Sn., M.Sn.)

Penulis melihat kontrak perkuliahan atau peraturan selama matakuliah ini yang disampaikan antara lain setiap pertemuan harus membawa biola tanpa alasan apapun, jika ada mahasiswa yang tidak membawa biola maka mahasiswa tersebut tidak bisa mengikuti pembelajaran matakuliah tersebut. Batas ketidakhadiran selama matakuliah ini maksimal adalah 5 kali pertemuan (alfa, izin, dan sakit). Toleransi keterlambatan pada matakuliah ini selama 15 menit, jika lebih dari waktu yang telah ditentukan maka mahasiswa tidak diperbolehkan masuk kelas. Dosen juga menyampaikan selama matakuliah berlangsung mahasiswa tidak diperbolehkan mahasiswa berkuku panjang dan main *handphone*.

Dalam pertemuan pertama ini dosen menjelaskan bahwa 2 sks mata kuliah alat musik gesek berdurasi 1 sks sama dengan 90 menit, dan diharapkan mahasiswa mampu memahami tentang kontrak perkuliahan dan peraturan yang

disampaikan oleh dosen. Dengan memahami kontrak perkuliahan dan peraturan tersebut kedepannya selama proses belajar mengajar berlangsung mahasiswa dapat mengikuti proses belajar tersebut dengan baik dan tidak melanggarnya. Penulis mengamati dosen dalam menyampaikan kontrak perkuliahan menghabiskan waktu sekitar 20 menit.

Dosen mengapresiasi dan sekaligus mengabsensi mahasiswa sekitar 20-25 menit. Dalam mengabsen, mahasiswa diminta untuk menandatangani absen tersebut secara bergantian satu persatu. Setelah menandatangani absen tersebut, dosen melakukan kembali pengecekan yang tidak hadir dan menanyakan mengapa alasan mahasiswa tersebut tidak hadir kepada mahasiswa yang hadir di jam perkuliahan tersebut.

Setelah dosen menjelaskan kontrak perkuliahan dan mengabsen masuk kepada materi dasar yaitu cara memegang biola kepada Mahasiswa/i. Sekitar sekitar 20 menit waktu untuk dosen mempraktekkan dahulu bagaimana cara memegang biola dengan benar dari posisi dimana biola diletakkan sejajar lurus dengan bahu kiri, di jepit biola tersebut dengan dagu kiri, posisi kepala yang menoleh kearah biola tersebut. Setelah dosen menjelaskan dan mempraktekan posisi biola tersebut, dosen memberikan perintah kepada mahasiswa untuk menirukan apa yang sudah dijelaskan. Dengan menggunakan metode demonstrasi dalam mengajar, mahasiswa/i langsung disuruh oleh dosen untuk memperagakan dengan benar apa yang sudah dicontohkannya, satu persatu orang diperiksa dosen dengan teliti cara menjepit biola tersebut. Waktu yang dibutuhkan dalam proses ini adalah sisa waktu yang tersisa dijam perkuliahan tersebut.



Gambar 06. Dosen Memeriksa Perorang Posisi Dan Sikap Berdiri Bermain Biola (Dokumentasi Penulis, 3 Februari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 7 Februari 2020 dengan dosen yang bersangkutan mengatakan:

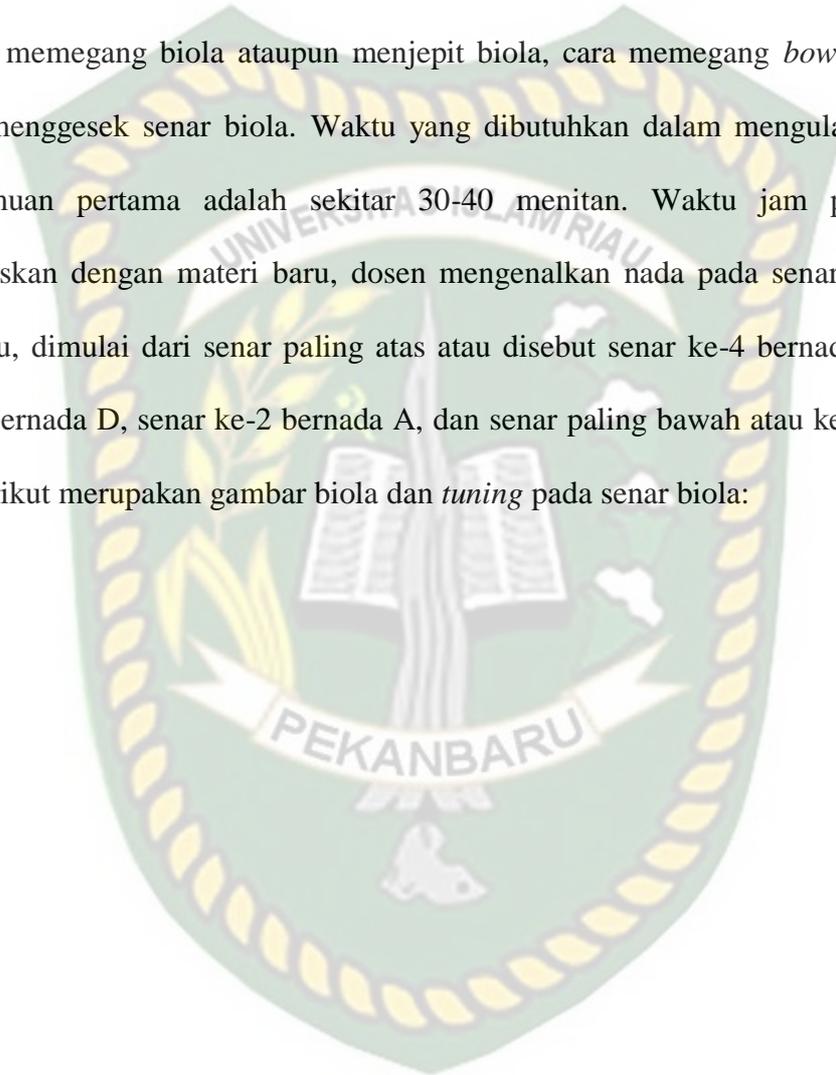
“Dalam pertemuan pertama ini yang saya sampaikan berupa pengenalan diri terhadap mahasiswa, mendata berapa jumlah dan siapa saja nama-nama yang nantinya mengikuti matakuliah tersebut. Setelah mendata saya lanjutkan lagi mengenai penjelasan kontrak perkuliahan secara lisan kepada mahasiswa tersebut. Setelah absensi dan penjelasan kontrak kuliah, saya masuk ke materi dasar yaitu bagaimana sikap dan posisi bermain biola dengan baik dan benar”.

Dapat disimpulkan bahwa dosen melakukan pembelajaran diawali dengan pengenalan diri dan mendata berapa jumlah mahasiswa yang nantinya mengikuti matakuliah alat musik gesek pilihan agar tidak ada terjadi kekeliruan dalam mengisi absensi.

2. Pertemuan Kedua Pada Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan (Biola).

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 10 Februari 2020 hari Senin

pertemuan kedua ini dosen mulai matakuliah dengan mengabsensi dan memberikan apresiasi kepada mahasiswa dengan waktu berkisaran 20-25 menit. Selanjutnya dosen memperkenalkan teknik bermain biola awal, yaitu diantaranya posisi memegang biola ataupun menjepit biola, cara memegang *bow* biola, dan cara menggesek senar biola. Waktu yang dibutuhkan dalam mengulangi materi pertemuan pertama adalah sekitar 30-40 menitan. Waktu jam perkuliahan dihabiskan dengan materi baru, dosen mengenalkan nada pada senar biola satu persatu, dimulai dari senar paling atas atau disebut senar ke-4 bernada G, senar ke-3 bernada D, senar ke-2 bernada A, dan senar paling bawah atau ke-4 bernada E. Berikut merupakan gambar biola dan *tuning* pada senar biola:

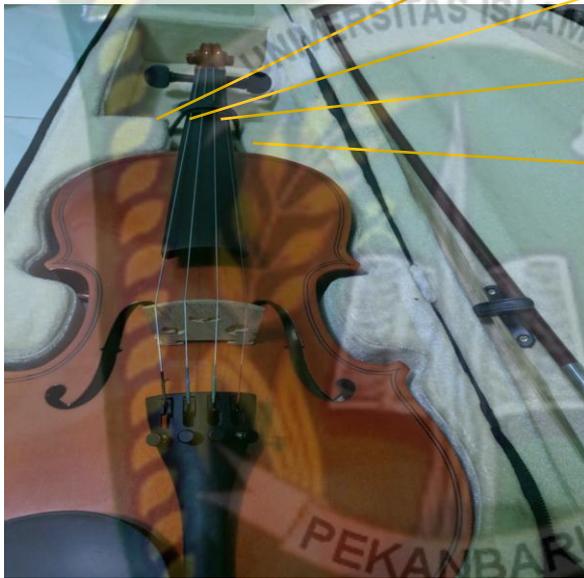


Senar 4 biola dengan nada G

Senar 3 biola dengan nada D

Senar 2 biola dengan nada A

Senar 4 biola dengan nada E



Gambar 07. Biola Dan *Tuning* Senar Biola.
(Dokumentasi penulis)

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen matakuliah alat musik gesek mengenai cara menyetem senar pada biola pada tanggal 11 Mei 2020, dosen mengatakan sebagai berikut:

“Sebelum memainkan alat musik berdawai, sebaiknya langkah awalnya adalah menyetem senar tersebut. Karena jika senar tidak di stem, maka nada-nada yang dimainkan nantinya akan *fals*. Cara menyetem senar pada alat musik biola adalah dimulainya menyetem senar paling atas pada biola atau sebutannya dengan senar 4 adalah nada G. selanjutnya pada senar 3 adalah nada D. diikuti dengan senar selanjutnya yaitu senar 2 adalah nada A. dan yang terakhir nada senar paling bawah adalah E”.

Pertemuan kedua ini dosen masih menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Pada awalnya dosen menyuruh mahasiswa untuk membentuk formasi lingkaran dalam ruang studio musik, lalu mendemonstrasikan cara memegang biola dan cara memegang *bow* dihadapan mahasiswa/i. setelah dosen mendemonstrasikan dosen meminta mahasiswa untuk mengikuti apa yang telah dicontohkan oleh dosen.



Gambar 08. Dosen Sedang Mendemonstrasikan.
(Dokumentasi penulis, 10 Februari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Maret 2020 dosen menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam mengajar. Berikut adalah penjelasan dosen tersebut:

“Dalam saya mengajar, metode yang saya gunakan adalah metode demonstrasi. Di situ dalam menyampaikan materi dengan cara menjelaskan dan memberikan terlebih dahulu contohnya. Lalu saya membentuk formasi pada mahasiswa untuk membentuk lingkaran, agar nantinya mereka dapat mengikuti apa yang telah saya contohkan”.

Pada materi ini diharapkan mahasiswa/i paham dan bisa mempraktikkan cara memegang biola sekaligus memegang *bow*. Penulis melihat mahasiswa kelas 6A hampir sebagian besar mengalami kesulitan dalam mempraktikkan posisi menjepit biola dan memegang *bow*, dikarenakan mahasiswa/i belum mempunyai pengetahuan dan pengalaman tentang alat musik terutama biola. Sehingga pada materi pertama ini mahasiswa/i membutuhkan waktu yang cukup lama dalam mempraktikkannya. Dosen memeriksa satu persatu mahasiswa/i yang mengalami kesulitan dan membantu untuk memperbaiki kesalahan. Berikut adalah dokumentasi dosen memperbaiki kesalahan mahasiswa sikap dan posisi bermain biola:



Gambar 09. Dosen Memeriksa Keterampilan Mahasiswa/I Satu Persatu (Dokumentasi penulis, 10 Februari 2020).

Satu persatu mahasiswa dicek persiapan posisi dan sikap berdiri dalam bermain biola oleh dosen matakuliah alat musik gesek pilihan. Dimulai dengan memeriksa posisi biola dibahu yang dicek oleh dosen kekuatan menjepit biola menggunakan dagu sebelah kiri. Selanjutnya dosen mengecek dengan cara ditarik biolanya apakah masih terlepas, jika masih terlepas maka cara menjepit biola dengan dahu kiri masih harus diperkuat lagi tenaga dalam menjepit biola tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan dosen matakuliah alat musik gesek pilihan mengenai perbaikan sikap dan posisi dalam bermain biola kepada mahasiswa pada tanggal 10 Maret 2020 dosen mengatakan:

“Untuk hasil yang maksimal dalam matakuliah alat musik gesek pilihan ini, setiap mahasiswa tersebut mempraktekan apa yang sudah saya

contohkan, maka satu persatu mahasiswa tersebut saya cek kembali apakah mereka sudah benar dalam mempraktekan apa yang sudah saja contohkan dan jelaskan tentang materi tersebut”.

Selanjutnya bagian dosen mengecek posisi jari didalam memegang *bow* biola apakah sudah tepat. Posisi yang tepat memegang *bow* biola adalah dimana posisi jari jempol berhadapan dengan jari telunjuk, lalu jari tengah, jari manis tidak kaku dan jatuh saja mengikut posisi jari telunjuk dan tidak berjarak, sementara jari kelingking ujungnya di atas *bow* biola yang berguna untuk memberikan tekanan terhadap *bow* agar mudah di gerakkan. Berikut merupakan gambar contoh memegang *bow* biola dengan benar:



Gambar 10. Dosen Memberi Contoh Sikap Dan Posisi Bermain Biola Beserta Cara Memegang *Bow* Biola (Dokumentasi penulis, 10 Februari 2020)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Maret 2020 mengenai cara

memegang *bow* pada biola dosen mengatakan:

“Cara memegang *bow* biola yang benar adalah posisi jari telunjuk dan ibu jari berhadapan memegang *bow* tersebut. Jari tengah dan manis dijatuhkan saja di atas *bow* tersebut. Lalu jari kelingking letakan ujungnya pada atas biola, guna untuk memberikan tenaga dan tekanan untuk pergerakan pada *bow* biola nantinya”.

Pada pertemuan kedua ini materi yang dibahas adalah tentang bagaimana posisi dan sikap dalam bermain biola, yang dicontohkan langsung oleh dosen matakuliah. Materi berikutnya adalah materi cara memegang *bow* dengan benar yang dipraktekkan juga oleh dosen matakuliah terlebih dahulu.

3. Pertemuan Ketiga Pada Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan (Biola).

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 17 Februari 2020 hari Senin pertemuan ketiga ini dosen tidak lupa untuk mengapresiasi dan sekaligus mengabsen mahasiswa yang memakan waktu berkisaran 20-25 menitan dari jam perkuliahan. Sebelum dosen menambah materi belajar menggesek biola dari senar paling atas yaitu senar ke-4 yang bernada G, dipakainya waktu sekitar 30 menitan untuk mengevaluasi materi minggu lalu, apakah masih ada yang belum bisa mempraktekkan cara memegang *bow* dengan benar.

Mengajarkan kepada mahasiswa tentang tempo, dan not (panjang bunyi nada). Belajar menggesek nada G senar ke-4 dengan not penuh (empat ketuk) dengan tempo yang lambat, sampai semua mahasiswa/i itu sudah bisa dan kompak membunyikannya. Dalam materi ini dosen kembali mengingatkan tentang susunan nada dari senar teratas ke senar terbawah biola dengan susunan senar 4 G, senar 3

D, senar 2 A, dan senar 1 E. setelah mahasiswa kembali ingat, materi dilanjutkan dengan materi mengenai tempo dalam bermain musik.

Tempo adalah pengatur cepat lambatnya sebuah nada yang akan dibunyikan, semakin lambat tempo maka nada akan semakin lama berbunyi, dan sebaliknya semakin cepat tempo maka nada akan semakin sebentar bunyinya. Dosen memulai dengan tempo yang lambat dan not penuh (4 ketuk) menggukan tepukan

tangan
sambil
menghitung
3 4”



“1 2

berjalan
setabil,
disetiap
hitungan 1

terus

mahasiswa/i mulai membunyikan senar biola atau nada selanjutnya.

Gambar 11. Dosen Menjelaskan Pengertian Tempo Dan Not.
(Dokumentasi penulis, 17 Februari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Maret 2020 mengenai tahapan dalam menyampaikan materi oleh dosen. Dosen mengatakan sebagai berikut: “Pada setiap penyampaian materi, saya terlebih dahulu menerangkan materi tersebut dipapan tulis. Sampai mereka sudah paham dan jelas nantinya, saya lanjutkan kepada prakteknya materi tersebut di alat musik biola”.

Setelah dosen menjelaskan secara materi di papan tulis mengenai tempo sekitar waktu 60 menit, dosen sedikit memberikan motivasi kepada mahasiswa tentang pentingnya tempo, karena dalam bermain biola jika temponya stabil dapat menimbulkan keindahan yang begitu tinggi. Setelah menjelaskan hal beberapa poin di atas, maka dosen meminta mahasiswa untuk mengikutinya mempraktekkan terlebih dahulu tempo menggunakan tepukan tangan. setelah beberapa menit mempraktekkan, dosen memerintahkan agar mahasiswa tersebut memegang biola dan mempraktekkannya dalam menggesek biola mengikuti tempo yang diberikan oleh dosen tersebut.

Berikut merupakan gamabar dosen menjelaskan mengenai tempo secara praktek menggunakan tepukan tangan:



Gambar Dosen



Mempraktekan Tempo Menggunakan Tepukan Tangan
(Dokumentasi penulis, 10 Februari 2020)

12.

Dimulai dengan tempo 50 BPM kecepatan yang digunakan oleh dosen dengan memainkan biola ketukkan 4/4 sampai mereka benar-benar tepat dan tidak lagi kejar kejaran dengan tempo tersebut. Selanjutnya dosen masih memakai tempo 50 BPM namun dengan biola yang dimainkan dirubah ketukannya menjadi 2/4. Terakhir dosen memberikan tempo yang sama masih dalam kecepatan 50 BPM namun mahasiswa memainkan biolanya dengan ketukan 3/4.



Gambar 13. Mahasiswa Menggesek Senar Biola
Mengikuti Tempo Dosen
(Dokumentasi penulis, 17 Februari 2020).

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Maret 2020 mengenai tempo dan pengaplikasiannya kedalam alat musik biola. Penjelasan dosen matakuliah alat musik gesek adalah:

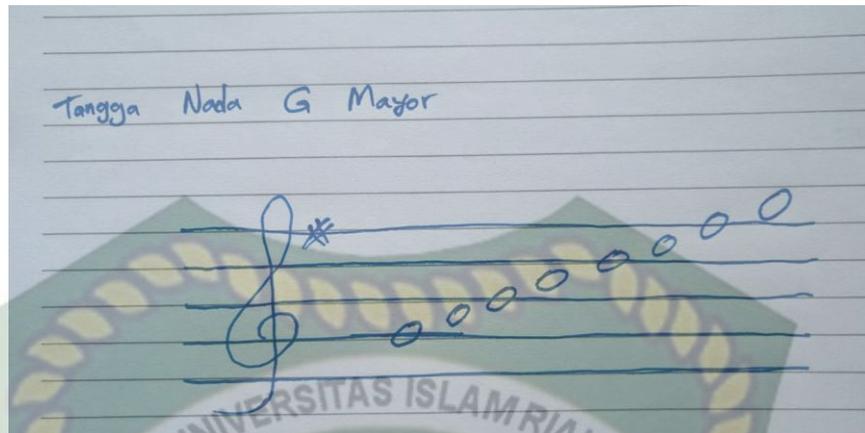
“Mengenai tempo, saya menggunakan tempo yang lambat didalam mengajarkan biola kepada mahasiswa tari tersebut. Dengan tempo yang lambat apabila sudah lancer dengan ketukan 4/4, maka saya ganti dengan ketukan 2/4, begitu seterusnya. Jadi temponya tetap, namun mereka memainkannya semakin kencang. Dalam memberikan tempo, saya menggunakan tepukan tangan, karena dengan itu mereka bisa mengingat dan mengaplikasikannya dengan mudah”.

Pertemuan ketiga ini materi yang dipelajari membutuhkan waktu untuk memahami dan menerapkannya sangat lama, karena di sinilah dipelajari cara bermain alat musik yang teratur itu seperti apa, disiplinnya dalam mengikuti tempo yang diberikan oleh dosen. Dalam pertemuan ini juga dosen memberikan pengenalan tempo melalui cara teori dan prakteknya.

4. Pertemuan Keempat Pada Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan (Biola).

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 24 Februari 2020 hari senin pada pertemuan keempat ini, awal jam perkuliahan dosen melakukan evaluasi mengenai cara menggesek biola sesuai dengan tempo. Sebelum melakukan evaluasi terhadap mahasiswa seperti biasanya dosen melakukan absensi sekitar waktu kurang lebihnya 20 menit. Pada evaluasi waktu yang digunakan oleh dosen tersebut selama 30 menitan. Selesai melakukan evaluasi dosen memberikan apresiasi sedikit kepada mahasiswa mengenai motivasi dalam bermain biola jika sesuai dengan tempo maka akan enak didengar, tidak mengganggu pendengaran orang lainnya yang mendengarkan permainan biola tersebut. Sekitar waktu 15 menit sudah dihabiskan dalam memotivasi mahasiswa tersebut, dosen masuk lagi dengan penambahan materi baru.

Melanjutkan matakuliah dengan materi baru yaitu tangga nada G mayor atau disebut biasanya dengan tangga nada 1 kres. G mayor atau disebut biasa dengan 1 kres dan memainkannya dengan biola sesuai tempo yang di berikan oleh dosen. Tangga nada 1 kres adalah susunan nada yang dimulai dari nada G, A, B, C, D, Fis, G. Berikut merupakan gambar notasi tangga nada G mayor:



Gambar 14. Tangga Nada G Mayor
(Dokumentasi penulis)

Nada G dimulai dari senar keempat atau senar paling atas pada biola dengan posisi senar paling atas digesek tanpa di tekan. Pada nada berikutnya yaitu A, posisi pada senar ke 4 digesek dan posisi jari yang menekan adalah jari telunjuk. Sedangkan nada B yang menekan adalah jari tengah, posisi jari tengah ialah tepat disebelah jari telunjuk dijarak. Sedangkan nada C dimulai dari senar biola 4 yang ditekan menggunakan jari manis dan tanpa diberi jarak dengan jari tengah. Pada nada berikutnya yaitu D, posisi senar yang dibunyikan adalah senar ke 3 tanpa ditekan menggunakan jari apapun. Nada E yang menekan ialah jari telunjuk, sedangkan nada Fis yang menekan adalah jari tengah, posisi jari diberi jarak dengan jari telunjuk. Selanjutnya nada G yang menekan adalah jari manis tanpa diberi jarak dengan jari tengah. Masuk ke senar 2 yaitu digesek tanpa menekan senar yaitu nada A. lanjut dengan menggesek senar yang sama dengan menekan jari telunjuk yang merupakan nada B. selanjutnya menggesek senar 2 dengan menekan jari tengah dan diberi jarak yaitu nada C. Nada D dengan cara menggesek senar 2 dan yang menekan adalah jari manis dan diberikan jarak

dengan jari tengah. Masuk kesenar 4 biola digesek tanpa menekan senar yaitu nada E. masuk ke jari telunjuk pada senar 4 digesek adalah nada Fis, dan yang terakhir nada G yang menekan senar 4 yaitu jari tengah dengan diberi jarak dan digesek.

Menggesek nada nada tersebut menggunakan biola dan sesuai dengan tempo, maka setelah sampai ke senar paling bawah dan jari manis, menggesek tetap dilanjutkan namun di balik lagi dengan jari dan posisi yang berurut kembali ke atas senar sampai posisi senar paling atas. Dilakukan sampai abis jam matakuliah, setelah itu tidak lupa dosen menyampaikan agar materi ini sering diaplikasikan di biola diluar jam matakuliah guna untuk, memeperlancar bermain biola mahasiswa tersebut.

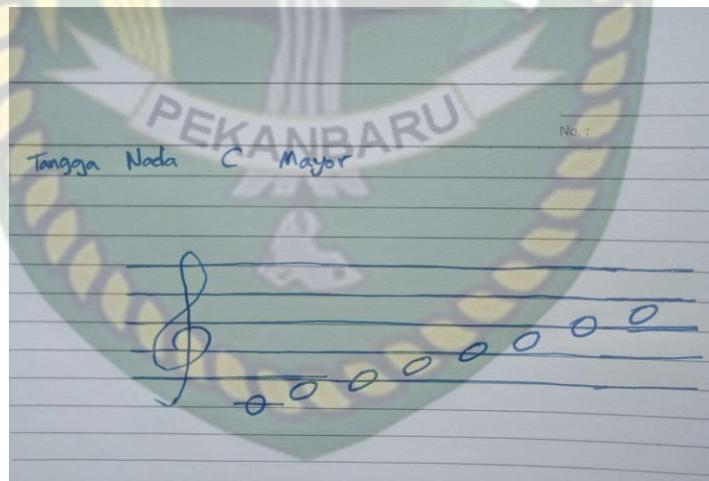
Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 April 2020 mengenai tangga nada G mayor, dosen mengatakan: “Tangga nada G mayor adalah tangga dasar yang awal untuk pemain biola pada pengenalan tangga nada. Dalam tangga nada G mayor terdapat susunan nadanya G,A,B,C,D,E,Fis,G. Posisi jari dalam tangga nada ini jugalah tidak payah dan mudah dihapal”.

Tangga nada G mayor adalah tangga nada yang di mana memainkannya dalam alat musik biola mudah untuk dihapalkan. Karena mereka bukan di bidang musik, tentunya banyak sebagian dari mereka tentang materi musik banyak yang menghapal. Jadi, sangat tepat tangga nada yang dipelajari di awal adalah tangga nada G mayor.

5. Pertemuan Kelima Pada Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan

(Biola).

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 2 Maret 2020 hari Senin pada pertemuan kelima ini pada awal masuk jam perkuliahan dosen melaukan absensi terhadap mahasiswa/i. setelah mengabsensi, seperti biasanya dosen selalu melakukan evaluasi di awal pertemuan mengenai materi pertemuan yang sudah berlalu dengan durasi 30-40 menitan mengenai tangga nada C mayor atau disebut biasa dengan natural dan memainkannya dengan biola sesuai tempo yang di berikan oleh dosen. Setelah selesai mengevaluasi materi berbentuk tangga nada bermula dari tangga nada natural. Materi dikembangkan lagi mengenai tangga nada C mayor, tangga nada natural adalah susunan nada yang dimulai dari nada C, D, E, F, G, A, B, C. Berikut merupakan gambar notasi tangga nada C mayor:



Gambar 15. Tangga Nada C Mayor
(Dokumentasi penulis)

Nada C dimulai dari senar keempat atau senar paling atas pada biola dengan posisi jari manis yang di tekan senarnya tersebut. Pada nada berikutnya yaitu D, posisi pada senar ke 4 dibunyikan tanpa ditekan menggunakan jari apapun. Nada E yang menekan ialah jari telunjuk yang di senar 4. Sedangkan

nada F yang menekan adalah jari tengah, posisi jari tengah ialah tepat disebelah jari telunjuk tanpa dijarak. Sedangkan nada G dimulai dari senar biola 4 yang ditekan menggunakan jari manis dan berjarak sekitar 1 jari dengan jari tengah. Pada nada berikutnya yaitu A, posisi senar yang dibunyikan adalah senar ke 3 tanpa ditekan menggunakan jari apapun. Nada B yang menekan ialah jari telunjuk. Sedangkan nada C yang menekan adalah jari tengah, posisi jari tengah ialah tepat disebelah jari telunjuk tanpa dijarak. Dilanjutkan dengan menggesek senar 3 dengan yang menekan adalah jari manis diberi jarak dengan jari tengah adalah nada D. Lanjut dengan menggesek senar ke 4 tanpa ditekan adalah nada E. Menggesek senar 4 dengan menekan menggunakan jari telunjuk adalah nada F dengan posisi jari tanpa berjarak dengan dekat ke awal *fret* biola. Dilanjutkan dengan menggesek senar biola pada senar 4 dengan jari tengah dan diberi jarak dari jari telunjuk adalah nada G. sedangkan dilanjutkan dengan menggesek senar 4 dan menekan dengan jari manis adalah nada A.

Menggesek nada nada tersebut menggunakan biola dan sesuai dengan tempo, maka setelah sampai ke senar paling bawah dan jari manis, menggesek tetap dilanjutkan namun di balik lagi dengan jari dan posisi yang berurut kembali ke atas senar sampai posisi senar paling atas. Dilakukan sampai abis jam matakuliah, setelah itu tidak lupa dosen menyampaikan agar materi ini sering diaplikasikan di biola diluar jam matakuliah guna untuk, memeperlancar bermain biola mahasiswa tersebut.

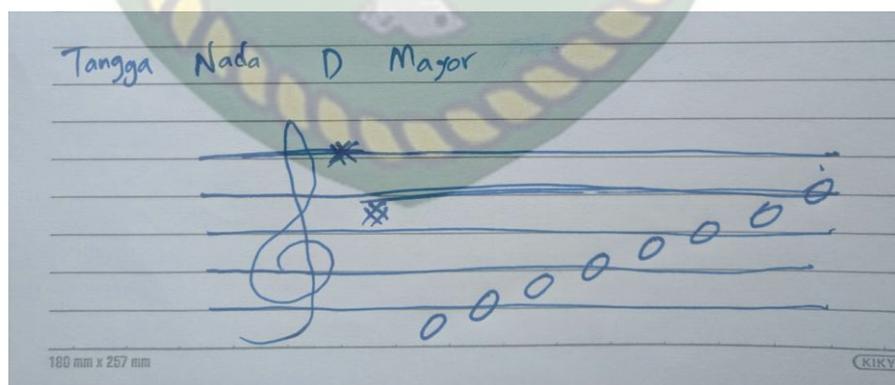
Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 4 April 2020, dosen mengatakan seperti sebagai berikut: “Tangga nada kedua yang saya jelaskan

kepada mahasiswa adalah tangga nada C mayor, mengapa saya jelaskan C mayor? Karena C mayor merupakan tangga nada natural”.

Tangga nada kedua yang dipelajari adalah tangga nada mayor. Dalam istilah musiknya, bahwa C mayor merupakan tangga nada natural. Artinya tidak ada nada yang berubah naik setengah maupun turun setengah dari nada asli tersebut.

6. Pertemuan Keenam Pada Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan (Biola).

Pada pertemuan kelima ini pada tanggal 10 Maret 2020 dengan mengali pertemuan 20 menit untuk mengabsen mahasiswa. Setelah mengabsen, melakukan evaluasi dengan materi yang sudah lalu yaitu menggesek biola sesuai tempo dengan materi tangga nada C mayor. Selama kurang lebinya 40 menitan melakukan evaluasi, dosen menambahkan materi baru yaitu tangga nada D mayor. Berikut merupakan gambar tangga nada D mayor:



Gambar 16. Tangga Nada D Mayor
(Dokumentasi penulis)

Posisi menggesek nada pada tangga nada D mayor adalah pada senar 3 tanpa ditekan dengan jari. Selanjutnya nada E yaitu senar yang sama dengan

menekan menggunakan jari telunjuk. Nada Fis menggesek senar 3 dan jari yang menekan adalah jari tengah dengan posisi dijarak dengan jari telunjuk. Selanjutnya nada G adalah menggesek biola dan yang menekan senar adalah jari manis dengan diberikan jarak dengan jari tengah. Pindah posisi senar yang digesek yaitu senar ke 2 maka nada yang dihasilkan adalah nada A. dilanjutkan menggesek dan menekan dengan jari telunjuk maka bunyinya adalah nada B. disebelah jari telunjuk dengan memberi jarak dan yang menekan jari tengah digesek biolanya maka nadanya adalah Cis. Digesek biolanya dan yang menekan jari manis dengan posisi tanpa diberi jarak dengan jari tengah adalah nada D. selanjutnya menggesek senar paling bawah tanpa ditekan maka nadanya adalah E. selanjutnya menggesek senar paling bawah dan yang menekan adalah jari telunjuk maka nadanya adalah fis. Biola digesek senar paling bawahnya dan yang menekan jari tengah maka nadanya adalah G. terakhir posisi jari manis yang menekan dan diberi jarak dengan jari tengah senar paling bawah biola adalah nada A.

Menggesek nada nada tersebut menggunakan biola dan sesuai dengan tempo, maka setelah sampai ke senar paling bawah dan jari manis, menggesek tetap dilanjutkan namun di balik lagi dengan jari dan posisi yang berurut kembali ke atas senar sampai posisi senar paling atas. Dilakukan sampai abis jam matakuliah, setelah itu tidak lupa dosen menyampaikan agar materi ini sering diaplikasikan di biola diluar jam matakuliah guna untuk, memperlancar bermain biola mahasiswa tersebut.

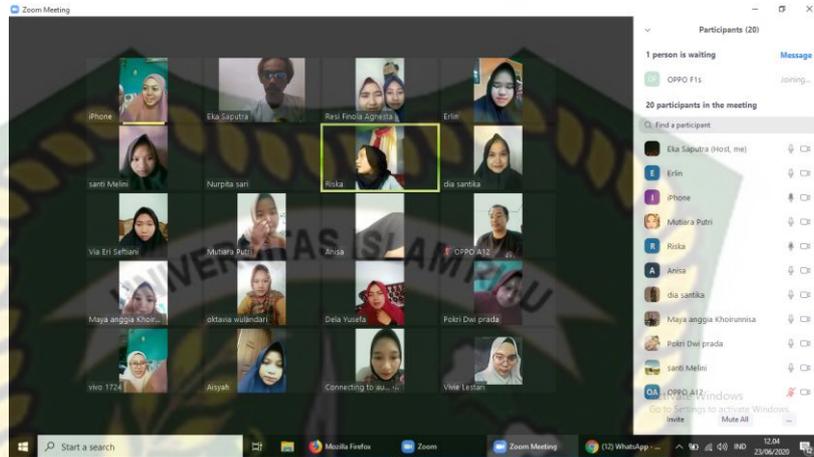
Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 April 2020 mengenai

tangga nada D mayor, dosen mengatakan seperti berikut: “Setelah mereka mengenal tangga nada natural, saya menambahkan materi dengan tangga nada D mayor, karena tangga nada D mayor lebih naik atau tinggi dengan C mayor, secara perlahan agar mereka banyak mengenal tangga nada pada musik”.

Tangga nada D mayor merupakan tangga nada yang suaranya lebih tinggi dibandingkan dengan C mayor, jadi diharapkan dengan tangga nada D mayor ini dapat melatih kemampuan mahasiswa dalam mengenal lebih banyak tangga nada dan mengembangkan sebuah pola permainan biolanya.

7. Pertemuan Ketujuh Pada Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan (Biola).

Terjadinya wabah penyakit virus korona atau *covid19* menyebabkan tertundanya waktu pembelajaran terjadi, sehingga pembelajaran yang di tunda dapat dilanjutkan kembali pada tanggal 23 juni 2020. Pada waktu tersebut pembelajaran dilakukan secara *online*, saat pertemuan ini adalah hal dimana awal pertemuan dosen selalu memberikan apresiasi dan mengabsensi. Kegiatan belajar *online* menyebabkan Dosen tidak dapat memantau pembelajaran secara langsung, Mahasiswa/i juga tidak membawa alat musik tersebut secara keseluruhan. Mengulangi sedikit kembali materi yang sudah diajarkan dengan menggunakan alat yang bisa digunakan untuk sebagai gantinya biola tersebut.



Gambar 17. Pembelajaran *Online* Selama Pandemi Virus Korona (Dokumentasi Dosen, 23 Juni 2020)

Karena tidak dapat melakukan pertemuan secara tatap muka maka pembelajaran selama masa pandemi virus korona dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2020 mengenai hambatan dalam pandemi virus korona, dosen menjelaskan seperti berikut:

“karena virus korona, maka terjadilah pembelajaran secara jarak jauh dan menggunakan cara belajar *online*. Kesulitan belajar secara jarak jauh ini adalah pada awal pertemuan mereka tidak ada yang membawa alat musik biola, saya terapkan dengan mereka saya arahkan untuk menggunakan alat yang bisa dipakai sebagai ganti biola dalam memegang saja. Kemudian untuk pertemuan selanjutnya baru saya terapkan mereka harus menggunakan alat musik biola”.

Wabah yang sangat mengganggu proses pembelajaran di Indonesia ini membuat dosen mengalami hambatan di dalam mengajari mahasiswa. Pertemuan yang dilakukan secara *online* ini membuat dosen tidak dapat langsung mengoreksi apa yang dipraktikkan mahasiswa, sehingga pembelajaran kurang efektif terasa.

8. Pertemuan Kedelapan Pada Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan (Biola).

Berdasarkan observasi penulis pada tanggal 7 Juli 2020 hari Senin pertemuan ketujuh ini Dosen melakukan ujian semester untuk mengambil nilai dan mengukur kemampuan bermain biola Mahasiswa/i dengan cara satu persatu Mahasiswa/i membuat video sendiri dalam bermain biola sesuai soal ujian yang diberikan oleh Dosen lalu dikirim melalui email kepada Dosen tersebut.



Gambar 18. Ujian *online* biola
(dokumentasi penulis)

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 10 Agustus 2020 mengenai ujian secara *online*, dosen mengatakan sebagai berikut:

“Karena virus korona belum bisa dikategorikan wabah yang aman dan tidak berbahaya, maka saya melaksanakan ujian dengan cara *online*, yaitu

dengan cara saya mengirimkan bahan ujian kepada mahasiswa melalui *WhatsApp* dan meminta agar masing-masing mahasiswa dapat merekam videonya dalam mempraktekan materi tersebut, dan mengirimkannya kepada saya melalui email”.

Karena adanya hambatan yang terjadi di dalam pembelajaran ini oleh wabah virus, maka ujian yang dilakukan oleh dosen terhadap mahasiswa adalah cara meminta mahasiswa melakukan rekam video bermain biolanya, lalu dikirim lewat email kepada dosen matakuliah alat musik gesek pilihan ini.

4.2.2.1. Tujuan Pembelajaran Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan

Berdasarkan kontrak perkuliahan dan RPS dosen, bahwa tujuan dari pembelajaran alat musik gesek ini ada beberapa tujuan diantaranya tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum dari matakuliah ini adalah nantinya mahasiswa menguasai dasar-dasar seni musik dan bermusik seperti memahami simbol dalam notasi balok dan angka, tempo, birama, dan dinamika. Sedangkan secara tujuan khususnya adalah bisa membaca partitur notasi balok, memainkan notasi tersebut sesuai dengan tempo, dapat menyetem biola, dapat memainkan lagu-lagu pendek.

Program studi pendidikan Sendratasik ini adalah menuntut agar nantinya setelah kuliah mahasiswa dapat mengajar di dalam kelas. Jadi, dalam mengajar mata pelajaran seni nantinya disekolah minimal menguasai 2 bidang, oleh karena itu mahasiswa tari diberikan

matakuliah mengenai musik yang salah satunya adalah matakuliah alat musik gesek pilihan ini. Tujuan matakuliah ini juga sangat membantu dalam nantinya mahasiswa untuk dasar mengajar di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran pada matakuliah alat musik gesek pilihan ini adalah mahasiswa dituntut agar bisa, membunyikan biola dengan tangga nada natural, 1#(kres), dan 1*b* (mol), memainkan biola dengan bahan lagu yang sudah dipelajari dalam bentuk posisi benar dan tidak *fals*. Karena matakuliah ini adalah matakuliah pilihan, Dosen menyesuaikan kemampuan dengan materi yang akan diajarkan dan diuji nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber mengatakan bahwa:

“Tujuan dari matakuliah alat musik gesek pilihan adalah mahasiswa/i dapat bermain biola dengan posisi yang benar, diantaranya posisi memegang atau menjepit biola, memegang *bow*, menggesek dengan halus. Memainkan tangga nada yang tidak *fals*, tangga nada yang dimaksud adalah tangga nada natural, tangga nada 1# (kres), tangga nada 1*b* (moll). Dapat memainkan lagu *Twinkle* dan sebuah lagu bebas sesuai yang dimampu oleh Mahasiswa/i tersebut”.

Beberapa tujuan dalam matakuliah ini, yang diantaranya adalah meminta agar mahasiswa agar dapat memainkan biola dengan benar dari segi teknik menjepit biola, memegang *bow* biola dengan benar. Mahasiswa juga diminta agar dapat memainkan sebuah lagu pendek, yaitu *twinkle, twinkle little star*.

4.2.2.2. Materi Pembelajaran Matakuliah Alat Musik Gesek

Pilihan

Berdasarkan RPS matakuliah alat musik gesek pilihan materi pada matakuliah ini adalah konsep musik gesek yang didalamnya meliputi pengertian tentang biola, pengenalan bagian-bagian fisik tentang alat musik biola, cara bagaimana nantinya bisa merawat biola dengan baik dan benar. Konsep bermain biola dimana membahas mengenai posisi dan sikap dalam mempraktekkan bermain biola dengan benar dalam posisi duduk maupun berdiri. Membahas tentang teknik tangan kiri dan kanan dalam memainkan alat musik biola. Teknik produksi suara, yaitu bagaimana dalam membunyikan biola dengan benar, yang dimana di matakuliah ini mempelajari tentang cara membunyikan biola dengan cara digesekan menggunakan *bow*. Didalam menggesek biola, diawali dengan pengenalan bagaimana cara memegang *bow* dengan benar. Selanjutnya teknik menyetem biola, yaitu cara mengatur bagaimana nantinya agar *tuning* nada pada biola menjadi sesuai dengan standar yang telah ada.

Konsep tangga nada, materi mengenai konsep tangga nada adalah pembahasan yang membahas tentang tangga nada dalam bermain biola dasar yaitu tangga nada C mayor atau disebut dengan tangga nada natural, tangga nada G mayor atau disebut dengan tangga nada 1 kres, dan tangga nada D mayor atau disebut dengan 2 kres. Selanjutnya materi dalam matakuliah ini adalah konsep membaca notasi, membaca notasi dipraktekkan sesuai pola birama 2/4,3/4,4/4.

Yang terakhir adalah aplikasi biola, yang dimaksud di sini adalah untuk mempraktekkan memainkan lagu-lagu pendek seperti *Twinkle, Twinkle Little Star*.

Berdasar hasil penelitian penulis, materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah tangga cara memegang biola dalam bermain, cara memegang *bow* biola, cara membaca not balok, mengenalkan tangga nada natural, 1 dan 2 kres. Dengan materi tersebutlah Dosen menyesuaikan kemampuan bermain biola Mahasiswa/i tersebut agar proses belajar tercapai secara maksimal, seimbang, dan tidak berlebihan. Hal ini membuat Dosen tidak sepenuhnya berpatokan kepada buku, melainkan sesuai daya mampu yang dimiliki Mahasiswa/i tersebut.

Pada dasarnya materi yang diajarkan dalam kelas tersebut adalah materi dasar seperti posisi bermain biola, mempelajari membaca not balok, mengenali susunan nada pada biola, mempelajari tempo, tangga nada, dan memainkan lagu pendek yang mudah.



Gambar 19. Gambar Notasi Balok Lagu *Twinkle, Twinkle Little Star*

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen yang bersangkutan mengatakan:

“Capaian yang diminta kampus memanglah tinggi, namun saya menerapkan materi sesuai dengan apa yang bisa mereka terima dan pahami saja. Karena mereka keahliannya di bidang tari, dan dasar mereka mengenai musik juga tidaklah terlalu luas dan matakuliah ini juga tidak cukup kalua untuk mempelajari biola sampai sangat mahir “.

4.2.2.3. Metode Dan Media

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 03 maret 2020 hari selasa metode yang dipakai oleh dosen dalam mengajar matakuliah alat musik gesek pilihan (biola) adalah metode demonstrasi, metode jigsaw, diskusi. Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen matakuliah mengatakan:

“Dalam mengajar biola kelas tari ini saya menggunakan metode demonstrasi, karena dalam mengajar saya mempraktikkan dahulu kepada mahasiswa/i tentang materi setiap pertemuannya. Setelah saya menjelaskan dan mempraktekkan materi, lalu saya bentuk mereka menjadi beberapa kelompok, agar mereka saling latihan bersama setiap kelompoknya. Terakhir, saya menggunakan metode diskusi, yaitu setiap awal masuk ataupun akhir jam pertemuan saya memberi motivasi, cara-cara agar mereka latihan agar bisa semangat dan semakin meminati pembelajaran biola tersebut.”

Maka dari itu metode merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran termasuk pembelajaran pada matakuliah alat musik

gesek pilihan (biola). Metode disesuaikan dengan keadaan mahasiswa kelas 6A, salah satunya metode demonstrasi karena dengan metode demonstrasi dapat memberikan gambaran secara langsung kepada mahasiswa/i tentang bagaimana cara memainkan biola. Sebagai komponen penting maka dari itu metode harus dicantumkan kedalam perangkat pembelajaran yaitu RPS (Rencana Pembelajaran Semester).

Pembelajaran mata kuliah alat musik gesek pilihan (biola) tidak lepas dengan media pembelajaran, karena media pembelajaran sebagai salah satu komponen terpenting. Media pembelajaran merupakan alat bantu seperti alat elektronik, buku, gambar, alat peraga dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan dosen mengatakan bahwa: “Dalam pembelajaran biola ini alat atau media yang saya gunakan adalah biola, papan tulis, dan buku materi biola.”

Berdasarkan hasil penelitian penulis, media pembelajaran yang digunakan pada matakuliah alat musik gesek pilihan (biola) yaitu, alat musik biola, papan tulis, dan buku materi biola.



Gambar 20. Alat Musik Biola Sebagai Salah Satu Media Pembelajaran
(Dokumentasi penulis, 05 Maret 2020)

4.2.2.4. Evaluasi

Hasil pengamatan penulis pada penelitian ini, penulis melihat bahwa dosen yang bersangkutan melakukan evaluasi pada setiap pertemuan. Pada saat awal ataupun akhir jam perkuliahan akan habis dosen melakukan pengecekan kepada mahasiswa bagaimana daya tangkapnya apakah sudah bisa menyerap materi yang diajarkan. Secara bergantian dosen melihat satu persatu mahasiswa mempraktekkan materi yang telah diajarkannya.

Evaluasi ini dilakukan agar dosen dapat mengetahui dimana terdapat penyebab kesulitan yang dialami mahasiswa selama matakuliah ini berjalan. Dari evaluasi juga dapat mengetahui mana yang lebih cepat daya tangkapnya dan mana yang masih kurang cepat daya tangkapnya. Nilai dari evaluasi tersebutlah yang masuk kedalam

penilaian dosen. Karena dalam penilaian banyak poin yang harus dipertimbangkan oleh dosen tersebut dalam memberikan nilai hasil belajarnya. Ditambah lagi pentingnya evaluasi dilakukan disetiap pertemuan, untuk mengukur sampai mana materi yang dapat diterima oleh mahasiswa. Dalam penilaian dosen kepada mahasiswa evaluasi diperhitungkan karena disitu terdapat bagaimana mahasiswa tersebut dapat diukur kemampuannya.

Evaluasi juga dilakukan berdasarkan materi yang telah diajarkan oleh dosen tersebut terlebih dahulu, karena disetiap pertemuan materi yang ajarkan berbeda. Jadi disini bisa dijadikan ukur untuk perbandingan bagaimana yang tuntutan capaian matakuliah didalam RPS dengan kemampuan yang ada pada mahasiswa. Tidak semua materi yang dapat diajarkan dan dievaluasi dalam matakuliah ini sesuai dengan RPS, namun meski demikian dari hasil penelitian oleh penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa hasil evaluasi secara garis besar di kelas 6A bidang tari tersebut dangatlah baik. Alasan dikatakan baik karena mereka selalu bisa saat disuruh dosen mempraktekkan apa materi yang telah lalu, meskipun ada sebagian kecil yang tidak lancar dan bisa.

4.2.2.5. Penilaian

Tujuan melakukan penilaian dalam matakuliah ini adalah mengetahui kemajuan belajar peserta didik, baik dari sisi individu maupun berkelompok. Untuk menetapkan ketuntasan terhadap mahasiswa

dalam matakuliah alat musik gesek pilihan ini. Untuk memotivasi mahasiswa dengan nantinya nilai yang didapatnya perindividu dan mengetahui perbandingan antar individu mahasiswa.

Matakuliah ini proses dosen melakukan penilaian dengan jumlah dua kali, yaitu di tengah semester (ujian tengah semester) dan di akhir semester (ujian akhir semester). Sesuai dengan materi yang diajarkanlah Dosen menguji Mahasiswa/i tersebut. Guna dilakukannya penilaian adalah mengukur akhir materi yang dapat diraih oleh mahasiswa tersebut, apakah mahasiswa tersebut melakukan atau mengikuti perkuliahan dengan serius atau pun hanya sebagai kewajiban saja menjalani perkuliahan tersebut.

Nilai yang nantinya dikeluarkan di penilaian dosen adalah dari sekian banyaknya proses yang dilakukan mahasiswa dalam mengikuti jalannya matakuliah berlangsung dari awal hingga akhir, sikap yang dilakukan selama proses belajar, evaluasi yang dilakukan di pertemuan-pertemuan, dan absensi selama matakuliah berlangsung.

Berikut merupakan soal dan nilai ujian akhir semester yang dibuat oleh dosen:

NASKAH UJIAN AKHIR SEMESTER TAHUN AKADEMIK 2019/2020

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Jenjang Pendidikan : Starata Satu/S-1

Tingkat/Semester : III/6A, B, C

Matakuliah : Instrumen Musik Gesek Pilihan

Bobot Kredit : 2 Sks

Hari/Tanggal :

Waktu :

Penguji : Eka Saputra, S.Sn., M.Sn.

Praktek:

1. Memainkan partitur di bawah ini dalam tangga nada 1#



2. Memainkan partitur di bawah ini dalam tangga nada 2#



3. Memainkan lagu bebas yang kamu ketahui

Tabel. 06 Nilai Mahasiswa/I Kelas 6A

UNIVERSITAS ISLAM RIAU FKIP

ALAMAT : JL. KAHARUDDIN NASUTION TELP.
72127-27126 P.MARPOYAN PEKANBARU

PROGRAM STUDI : Pendidikan Kesenian (Sendratasik) (S1)

MATA KULIAH : INSTRUMEN MUSIK GESEK

SEMESTER / KELAS : 6 / A

TAHUN AJARAN : 2019/2020

DOSEN PENGAMPU : EKA SAPUTRA, S. Sn M Sn

No	Npm	Nama	Nilai
1	17611078	ADE SYAHPUTRA	C+
2	176710487	AGUNG WIBOWO	B-
3	176710964	ANISA ZURAHMI	B
4	176710599	CINDI PUTRI ASENDA	B-
5	166710804	DELA YUSEFA	B
6	176710043	DES YULIARNI	B-
7	176710450	DESSY ARIANTY	B
8	176710401	DIA SANTIKA	B
9	176710282	DIAH JELITA	B-
10	176710289	DINDA ANGRAENI PUTRI	C-
11	176710054	ERLIN MARLINA	B
12	176710688	LINA	B
13	176710871	LOLA YASRI YANI	C+
14	176710173	MAYA ANGGIA K	B-
15	176710370	MIRA ANGRAYNI	B-
16	176710948	MUTIARA PUTRI AMANDA	B-
17	176710453	NANDA WIDYA LESTARI	B-
18	176710108	NURMA WADDAH	B-

19	176710303	NURPITA SARI	B
20	176710311	OKTAVIA WULANDARI	B-
21	176711099	POKRI DWI PRADA	B
22	176710740	RESI FINOLA AGNESTA	B
23	176710560	RISKA	B-
24	176710495	SANTI MELINI	B-
25	176710019	SRI ZULAIKA	B-
26	176710140	TITIN MAIPITA SARI	B-
27	176710128	TRI WULAN PUTRI	B
28	176710194	UCI MIFTAHUL JANNAH	B
29	176710602	VIA ERI SEFTIANI	B
30	176710257	VIVIE LESTARI	B
31	176710329	WAHYU SOLIHATIN	C+
32	176710950	WIDIA AYU NINGSIH	B
33	176711010	YURIKA ENDRAINI	B
34	176710334	YUSAR NAKIF	B-

Pekanbaru, 27 Juli 2020 Dosen Pengampu Matakuliah

(EKA SAPUTRA, S. Sn M Sn)

keterangan :

- 1. 25% Dari Teknik Yang dikuasi.**
- 2. 25% Ketepatan Nada Yang Dimainkan**
- 3. 25% Posisi Bermain Biola**
- 4. 10% Bisa Menyetem Biola**
- 5. 15% Dari Absensi Kehadiran**

Tabel 07. Indikator Penilaian Dosen

No	Ketepatan Nada Sesuai Posisi	Teknik Permainan Biola	Penguasaan Posisi <i>Finger</i>
1.	Nada setengah laras atau 1 laras	Materi yang akan diajarkan	Posisi 1 dan 2

Tabel 08. Keterangan Dosen Dalam Memeberikan Penilaian Kepada Mahasiswa dengan cara tersendiri.

No.	Ketepatan Nada (Tangga Nada C,G, dan D)	Teknik Yang Dikuasai (Teknik Memegang Bow, Menjepit Biola)	Posisi Dalam Bermain Biola (Posisi Berdiri dan Duduk)	Total Skor
1.	30	30	30	85-90(A)
2.	27	27	27	81-84(A-)
3.	26	26	26	76-80(B+)
4.	25	25	25	70-75(B)
5.	23	23	23	65-69(B-)
6.	22	22	22	60-64(C+)
7.	19	19	19	55-59(C)
8.	17	17	17	50-54(C-)
9.	15	15	15	45-49(D+)

10.	14	14	14	40-44(D)
11.	12	12	12	35-39(D-)
12.	10	10	10	<35(E)

Tabel 09. Indikator Untuk Menilai Kemampuan Bermain Biola Mahasiswa Semester 6A Sendratasik Tahun 2020.

No	Nama Mahasiswa	Unsur Yang Dinilai			Bobot Skor Mahasiswa				
		Ketepatan Nada Yang Dimainkan	Teknik Yang dikuasai	Posisi Bermain Biola	A	B+	C+	D+	E
1.	ADE SYAHPUTRA	21	21	21			63 (C+)		
2.	AGUNG WIBOWO	20	20	25		65 (B-)			
3.	ANISA ZURAHMI	20	20	30		70 (B)			
4.	CINDI PUTRI ASEENDA	20	25	20		65 (B-)			
5.	DELA YUSEFA	30	20	20		70 (B)			

6.	DES YULIARNI	20	20	25		65 (B-)			
7.	DESSY ARIANTY	25	20	30		75 (B)			
8.	DIA SANTIKA	25	20	30		75 (B)			
9.	DIAH JELITA	20	25	20		65 (B-)			
10.	DINDA ANGRAENI PUTRI	20	20	20			60 (C-)		
11.	ERLIN MARLINA	30	30	15		75 (B)			
12.	LINA	25	25	25		75 (B)			
13.	LOLA YASRI YANI	20	20	20			60 (C+)		
14.	MAYA ANGGIA K	20	20	25		65 (B-)			
15.	MIRA ANGRAYNI	20	25	20		65 (B-)			
16.	MUTIARA	25	20	20		65			

	PUTRI AMANDA					(B-)			
17.	NANDA WIDYA LESTARI	20	25	20		65 (B-)			
18.	NURMA WADDAH	25	20	20		65 (B-)			
19.	NURPITA SARI	25	25	25		75 (B)			
20.	OKTAVIA WULANDARI	25	20	20		65 (B-)			
21.	POKRI DWI PRADA	25	25	25		75 (B)			
22.	RESI FINOLA AGNESTA	30	25	20		75 (B)			
23.	RISKA	25	20	20		65 (B-)			
24.	SANTI MELINI	20	20	25		65 (B-)			
25.	SRI ZULAIKA	25	20	20		65 (B-)			
26.	TITIN	25	20	20		65			

	MAIPITA SARI					(B-)			
27.	TRI WULAN PUTRI	25	30	20		75 (B)			
28.	UCI MIFTAHUL JANNAH	25	25	25		75 (B)			
29.	VIA ERI SEFTIANI	20	25	30		75 (B)			
30.	VIVIE LESTARI	25	30	20		75 (B)			
31.	WAHYU SOLIHATIN	20	20	20			60 (C+)		
32.	WIDIA AYU NINGSIH	20	30	25		75 (B)			
33.	YURIKA ENDRAINI	25	25	25		75 (B)			
34.	YUSAR NAKIF	20	20	25		65 (B-)			
Rata- rata						75			

Berdasarkan wawancara pada dengan dosen matakuliah alat musik gesek pilihan pada tanggal 23 juli 2020 mengatakan:

“Yang nantinya masuk kedalam penilaian adalah absensi. Karena absensi adalah syarat agar bisa mengikuti ujian. Poin kedua dilihat dari posisi dia dalam memegang *bow* biola. Selanjutnya yang ketiga ialah posisi biolanya apakah sudah benar atau belum. Terakhir rapikah dia dalam membunyikan nada yang dimainkan, maksud dari rasi ini adalah sesuai nada yang dibunyikan dengan not yang dia baca, posisi jari yang digunakan benar, tempo yang dimainkan stabil sesuai notasi. Intinya dia bisa bermain biola seperti tadi itu sudah menjadi nilai yang sangat baik nantinya dalam penilaian saya “

Memberikan penilaian matakuliah alat musik gesek pilihan ini, dosen lebih memperhatikan terhadap mahasiswa dalam praktek memainkan biolanya. Tidak terlalu kesegi yang lainnya untuk dinilai oleh dosen tersebut. Dalam arti kata bahwa yang bisa bermain biolalah yang nilainya akan bagus didapat.

4.2.3. Pencapaian Matakuliah

Berdasarkan hasil penelitian penulis melihat di RPS (rencana pembelajaran semester) pada kriteria (indikator) capaian yaitu, kerjasama dalam kelompok. Dari sisi pengetahuan adalah menguasai dasar-dasar teori seni musik dan bermusik: symbol/petunjuk notasi, tempo, birama. Sedangkan dari sisi keterampilan khusus yang menjadi tuntutannya adalah kemampuan bisa membaca partitur notasi balok.

Kerjasama dalam kelompok yang dimaksud adalah mereka dalam belajar dibentuk kelompok, dalam kelompok berperan penting bagi mahasiswa/i yang cepat paham dalam memahami materi yang diajarkan, agar membantu temannya yang belum paham. Latihan di luar jam matakuliah mereka dapat latihan bersama sesuai dengan kelompok yang telah ada tersebut. Jadi, di dalam belajar berbentuk kelompok ini diharapkan dapat mempercepat pemahaman bagi seluruh mahasiswa/i kelas tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian selama matakuliah berlangsung, yang telah dicapai mahasiswa dan dosen dalam matakuliah ini sangatlah baik, karena dalam proses belajar terjadi repon yang baik oleh mahasiswa, tidak banyak terjadi permasalahan yang dapat menghambat proses pembelajaran. Kemajuan yang bisa dibidang baik disetiap pertemuan selalu ada kemajuan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam matakuliah alat musik gesek pilihan ini. Artinya pencapaian yang diharapkan sesuai dengan apa yang dicantumkan didalam RPS dengan kejadian nyata dalam pembelajaran.

4.2.4. Teknik Bermain Biola

Berdasarkan hasil penelitian penulis melihat di buku pedoman Dosen mengajar yaitu Buku *Etude Violin Piesces, Suzuki, Kruetzer, Crickboom*. Dalam buku tersebutlah terdapat apa yang diperlukan untuk Dosen tersebut mengajar, namun tidak sepenuhnya bisa diterapkan di kelas, karna kemampuan untuk mencapai semua buku itu ialah sangat tinggi, sedangkan pada nyatanya di kelas mahasiswa tersebut masih memiliki keterbatasan wawasan musik, kurangnya waktu untuk menguasai biola, dan minat terhadap alat musik tersebut. Berdasarkan teknik yang ada di buku dengan yang disampaikan oleh Dosen, hasil belajar Mahasiswa/i tersebut adalah baik, karena Mahasiswa/i tersebut bisa menerapkan apa yg diajarkan.

Berdasarkan hasil penelitian oleh penulis, teknik teknik bermain biola yang diajarkan oleh dosen adalah dimulai dari teknik posisi dan sikap badan dalam bermain biola secara duduk dan berdiri, teknik dalam memegang *bow* biola, teknik memainkan tangga nada C mayor, tangga nada G mayor, tangga nada D mayor, teknik *legato*, teknik *staccato*, teknik memainkan lagu-lagu pendek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen yang bersangkutan mengatakan:

“Teknik yang saya ajarkan mengenai bermain biola pada mahasiswa tari ini tidaklah banyak dan luas. Karena mereka pada bidang tari dan tujuannya untuk mengetahui sedikit-sedikit saja dasar-dasar teknik dalam bermain biola, misalnya teknik posisi dan sikap badan dalam bermain biola, dan teknik penyeteman. Karena dasar itu nanti dapat dikembangkan dengan sendirinya juga jika ada minat dan niat yang besar dalam bidang alat musik biola tersebut.”

Jadi, dalam matakuliah ini tidaklah terlalu luas mempelajari teknik dalam bermain biola, namun dengan teknik posisi dalam bermain biola dan teknik penyeteman biola ini adalah dasar yang kuat dan bisa dikembangkan.

4.2.5. Kemampuan Bermain Biola

Dengan pemilihan metode yang tepat oleh dosen matakuliah alat musik gesek pilihan ini yaitu metode demonstrasi, memberikan pengaruh yang besar terhadap kemampuan yang dihasilkan oleh mahasiswa kelas 6 A Program Studi Pendidikan Sendratasik. Menyesuaikan materi dengan kemampuan yang dimiliki mahasiswa tersebut. Memberikan terlebih dahulu dasar teori membaca notasi balok dan tempo untuk mengawali berjalannya matakuliah alat musik gesek pilihan. Selalu memberikan motivasi baik terhadap mahasiswa dan selalu mengingatkan untuk mengulangi materi yang telah diajarkan di luar jam perkuliahan.

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, bahwa kemampuan bermain biola mahasiswa yaitu baik. Respon yang baik di lakukan oleh Mahasiswa/i tersebut dan keseriusan mereka dalam belajar sangatlah baik. Artinya mahasiswa sebagian besar tidak menganggap matakuliah ini hanya sebagai syarat agar lulus matakuliah saja dan tuntuan dari Program Studi Pendidikan Sendratasik. Selain itu ditambah dengan sebagian besar mahasiswa berminat terhadap alat musik biola tersebut menimbulkan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran alat musik gesek pilihan tersebut.

Tolak ukur kemampuan tersebut adalah soal yang digunakan dalam ujian semester, dan dosen juga menilai individu permainan biola Mahasiswa/i yang bersangkutan. Hasil evaluasi dan penilaian yang diberikan dosen kepada mahasiswa sangatlah baik, dalam artian tidak ada yang tidak tuntas di dalam matakuliah alat musik gesek pilihan ini. Dari segi individu setiap mahasiswa memiliki sikap dan posisi yang baik dalam bermain biola secara utuh. Memiliki pemosisian jari yang sesuai diajarkan oleh dosen yang berdasarkan pada buku panduan dalam dosen mengajar yaitu buku *etude violin pieces, Suzuki, kruetzer*, dan buku *crickboom*.

Keseluruhan secara garis besar mahasiswa dapat menguasai materi yang telah diajarkan yang berisikan materi pengenalan terhadap alat musik biola, tentang cara penyeteman biola, tentang bagian-bagian fisik biola. Menguasai baik dalam posisi dan sikap dalam bermain biola dari segi memegang *bow* biola, dalam posisi menekan senar biola, tidak fals dalam membunyikan notasi yang dibaca. Menguasai tangga nada berdasarkan yang diajarkan dosen yaitu tangga nada natural, 1 kres dan 2 kres. Menguasai teknik *stacato*, *legato* dalam memainkan sebuah lagu yang diberikan oleh dosen pengajar matakuliah alat musik gesek pilihan. Dapat memainkan lagu *twingle, twingle litle star* dan notasi yang dibuat oleh dosen matakuliah alat musik gesek pilihan.

4.3. Pembahasan

4.3.1. Kemampuan Bermain Biola Secara Materi

Kemampuan bermain biola kelas 6A secara segi materi yang dapat nilai secara keseluruhan merupakan tingkat baik. Karena dalam mereka mempraktekan

materi yang sudah diajarkan oleh dosen sangatlah bagus. Pertama sekali dosen memperkenalkan materi berupa pengetahuan tentang pengenalan alat musik biola dimulai dari mengenalkan bagian-bagian yang terdapat pada alat musik biola. Dilanjutkan dengan mengenalkan dan mengajari cara membaca not balok sesuai dengan tempo. Mempelajari tempo berupa $2/4$, $3/4$, $4/4$ secara perlahan dan tuntas. Materi yang dikuasai kelas tari tersebut adalah materi berupa tangga nada C mayor, G mayor, dan D mayor. Serta mereka juga mempelajari dan dapat memainkan lagu pendek yang berjudul *twinkle, twinkle little star* secara rapi sesuai dengan tempo yang ditetapkan oleh dosen matakuliah alat musik gesek pilihan.

4.3.2. Kemampuan Bermain Biola Secara Teknik

Teknik yang dikuasai oleh mahasiswa tari kelas 6A adalah teknik dimulai dari sikap dan posisi data bermain biola secara berdiri dan duduk. Mahasiswa kelas 6A bagus dalam memposisikan diri dalam bermain biola secara berdiri, posisi yang mereka lakukan sudah kategori yang benar dalam standar bermain biola. Ditambah lagi mereka menguasai teknik cara memegang *bow* biola dengan benar. Namun yang sangat disayangkan dari seluruh mahasiswa kelas 6A tidak ada yang dapat menyetem biola, dikarenakan mereka memiliki rasa takut yang tinggi terhadap senar biola yang akan putus nantinya di dalam proses penyeteman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan yaitu mengenai Kemampuan Bermain Biola Mahasiswa Tari Pada Matakuliah Alat Musik Gesek Pilihan Di Kelas 6a Prodi. Pendidikan Sendratasik Semester Genap T.A. 2019/2020 dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena data yang ditemukan langsung di lapangan dan peneliti juga melakukan studi bacaan di perpustakaan guna untuk menemukan landasan teori.

Teknik yang digunakan peneliti dalam mengambil data adalah teknik observasi non partisipan yang hanya mengamati dan tidak ikut serta dalam proses pembelajaran. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan narasumbernya yaitu dosen mata kuliah dan mahasiswa mata kuliah alat musik gesek pilihan kelas 6A. Dokumentasi penulis menggunakan kamera *handphone*. Subjek penelitian ini berjumlah 3 mahasiswa dan 33 mahasiswi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan pada bab sebelumnya maka pada bab ini dapat disimpulkan bahwa dosen mengajar berpedoman pada perangkat pembelajaran semester (RPS) dan buku panduan mengajar biola yaitu buku Buku Etude Violin Piesces tahun 2001, Suzuki tahun 1978, Kruetzer tahun 2000, dan Crickboom tahun 2005. Kemampuan bermain biola mahasiswa kelas 6A pada mata kuliah alat musik gesek pilihan ini dari segi teknik yang mereka

kuasai mengenai teknik menggesek biola adalah bagus berdasarkan penilaian yang disampaikan dosen dan yang terjadi di lapangan. Sedangkan teknik penyyeteman yang mereka pelajari belum ada mahasiswa maupun mahasiswi yang dapat menguasai teknik tersebut berdasarkan data di lapangan. Kemampuan mahasiswa bermain biola dari segi materi bahwa materi yang mereka kuasai dengan baik adalah materi tangga nada G mayor, C mayor, dan D mayor. Dosen melakukan penilaian terhadap mahasiswa dengan berdasarkan kemampuan segi teknik dan materi yang dimana mereka memperoleh nilai rata-rata kelas adalah 75 (B).

5.2. Hambatan

Faktor penghambat pelaksanaan matakuliah Alat Gesek Musik Pilihan tersebut dikarenakan adanya wabah virus *covid19* masuk ke Indonesia, maka pembelajaran terjadi secara *online* yang menyebabkan dosen tidak bisa secara langsung mengawasi mahasiswa/i dalam proses belajar. Ditambah lagi mahasiswa/i tersebut balik ke kampung halaman tanpa membawa biola, jadi mempraktikkan teknik biola menggunakan alat pengantinya saja.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran- saran yang dapat diberikan berikan kepada mahasiswa/i sendratasik kelas 6A pada matakuliah alat musik gesek pilihan untuk perbaikan kemampuan bermain biola yang akan datang. Saran tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa/i lebih meningkatkan lagi minat terhadap alat musik gesek agar dimana dalam proses nanti tidak merasa keberatan ataupun terbebani dengan matakuliah tersebut.
2. Agar meningkatkan lagi kegiatan berlatih secara individu maupun berkelompok diluar jam matakuliah, karena waktu pada masuk jam perkuliahan saja tidak cukup untuk mempertajam kemampuan bermain musik khususnya alat musik gesek.
3. Lebih menganggap matakuliah ini penting, jika menganggap matakuliah ini kurang penting maka tidak ada nada usaha besar ataupun berpikiran lebih maju lagi untuk mempertajam ilmu dalam bermusik khususnya alat gesek.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 2013. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: bumi aksara.
- Karya, Detri. 2016. *Buku Panduan Penerimaan Mahasiswa Baru TA.2016/2017*. Pekanbaru: universitas islam riau.
- Kuandar. 2013. *Penelitian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Depok: rajagrafindo persada.
- Munawaroh. 2012. *Panduan Memahami Metode Penelitian*. Malang: Intimedia (Kelompok Penerbit Intrans) Anggota Ikapi.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Depok: rajagrafindo persada.
- Rahmadi. 2011. *Pengantar Metode Penelitian*. Banjarmasin: antasari press.
- Saefuddin, Asis Dan Ika Berdiati. 2014. *Pembelajaran Efektif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Rhino. 2016. *Pintar Bermain Biola Dalam 1 Hari*. Yogyakarta: Saufa.
- Subagyo, p. joko.2011. *Metode Penelitian Dalam Teori & praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Tindakan Komprehensif*. Bandung: alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Yuberti. 2014. *Teori Pembelajaran Dan Pengembangan Bahan Ajar Dalam Pendidikan*. Bandar Lampung: Anugrah Utama Raharja (Aura).
- Umar, Husein. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ahmadi, Sepni. 2015. *Teknik Bermain Biola Di Warna Harmoni Orchestra (Who) Pekanbaru Provinsi Riau*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Firadika. 2017. *Kemampuan Siswa Bermain Keyboard Pada Kelas XI Ipa 4 Di Sma Negeri 10 Pekanbaru*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau: Pekanbaru.

- Octavia, Rizka Wati. 2017. *Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Seni Musik (Rekorder) Kelas VII.1 Smp Tunas Karya Pekanbaru*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Putri, Nefi Junia. 2017. *Kemampuan Siswa Dalam Membaca Notasi Balok Melalui Instrumen Musik Rekorder Di Kelas Viii.2 Smp Negeri 14 Pekanbaru T.A 2016/2017*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Islam Riau: Pekanbaru.
- Bab 2 jurnal. Diunduh pada (28 november 2019). https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://eprints.uny.ac.id/8180/3/BAB%2520208208244022.pdf&ved=2ahUKEwjSq4_qm4zmAhWN6XMBHZXhBn4QFjAAegQIARAB&usg=AOvVaw0rELsHbLn7P-S8ODW6R4-E.
- Hermawan, Asep. *Periode Januari-Juni 2014. JURNAL QATHRUNA Vol. 1 No.1 Konsep Belajar dan Pembelajaran menurut Al-Ghazali*. Diunduh pada (27 oktober 2019). <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/qathruna/issue/view/34>.
- Jariah, Ainun. 2011. *Analisis Kemampuan Intelektual dan Motivasi terhadap Kinerja Dosen*. Diunduh pada (18 oktober 2019) <https://media.neliti.com/media/publications/36618-ID-analisis-kemampuan-intelektual-dan-motivasi-terhadap-kinerja-dosen.pdf>.
- Mahgiyanto, Indratusvia. 2015. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Tematik Dengan Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning) Kelas Iii Di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2015/ 2016*. Diunduh pada (6 desember 2019). <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiFj-XgiKDMAhXYWisKHTegCGgQFjAAegQIBRAB&url=http%3A%2F%2FRepository.upy.ac.id%2F213%2F&usg=AOvVaw3ptTA5zLDqE1SKYszOqu2i>.
- Nugroho, Muh Yudi Eko. 2014. *Czardas Karya Vittorio Monti Sebuah Analisis Teknik Permainan Biola*. Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Diunduh Pada (18 Oktober 2019). <Http://Eprints.Uny.Ac.Id/19705/1/Muh%20yudi%20eko%20nugroho%2008208241028.Pdf>.
- Prabasari, Yulia Gitarida Dwisanti dan Mochammad Usman Wafa. 2018. Diunduh pada 7 oktober 2019)

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm>.

Rizki. 2019. *Teknik Analisis Data Kualitatif, Kuantitatif, Menurut Para Ahli*. Diunduh pada (7 november 2019) <https://pastiguna.com/teknik-analisis-data/>.

Sinaga, Sopian Loren. 2012. *Penerapan Pembelajaran Praktik Biola Melalui Tiga Buku Karya Harfurg, Suzuki, Dan Abrsm Pada Tingkat Pradasar I Di Chandra Kusuma School*. Diunduh pada (7 november 2019). <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&cd=6&ved=2ahUKEwiq7tjonNflAhWGN48KHftRCBoQFjAFegQIBBAB&url=http%3A%2F%2Fwww.magisterseniuser.com%2Fuploads%2F1%2F8%2F0%2F0%2F1800340%2Ftesis-sopian-biola.pdf&usg=AOvVaw2XVX-hV3Y4Jk0m7bFle9aW>.

Sitepu, Bintang Petrus Dan Ika Lestari. 2018. Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. Diunduh pada tanggal (6 Desember 2019). <https://doi.org/10.21009/PIP.321.6>.

Wandi, Sustiyo. Dkk. 2013. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*. Diunduh pada (5 desember 2019). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/peshr>.